

**PENGUATAN SPIRITUALITAS PEMUDA KRISTEN DI JEMAAT GPM  
KATEGORIAL TNI-AD RINDAM KABETH SULI**

**SKRIPSI**

**NAMA : STEFANY YOLANDA BULURDITY**

**NIM : 152016101115**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI**

**AMBON**

**2020**

## LOGO



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya **Stefany Yolanda Bulurdity**, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Penguatan Spiritualitas Pemuda Kristen di Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat tulisan, pemikiran atau gagasan orang lain yang saya salin, tiru atau ambil.

Apabila saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain baik disengaja maupun tidak disengaja, maka saya bersedia menerima sanksi dalam bentuk apapun.



Ambon, 17 November 2020

Yang membuat pernyataan

Stefany Yolanda Bulurdity

NIM : 152016101115

## **MOTTO**

**“ SEGALA PERKARA DAPAT KUTANGGUNG DI DALAM DIA  
YANG MEMBERI KEKUATAN KEPADAKU ”**

**( FILIPI 4 : 13 )**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Stefany Yolanda Bulurdity  
NIM : 152016101115  
Program Studi : Pendidikan Agama Kristen  
Judul Skripsi : Penguatan Spiritualitas Pemuda Kristen Di Jemaat GPM  
Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli.

Setelah dilakukan perbaikan seperlunya, skripsi dengan judul tersebut telah disetujui untuk diuji dalam Ujian Skripsi.

Ambon, 17 November 2020

Pembimbing I



Dr. Sipora B. Warella, M.Pd.K  
NIP : 197101242007012010

Pembimbing II



Flora Maunary, M.Pd.K  
NIP : 197402102009012005

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Kristen  
  
Dr. S. Souisa, M.Th  
NIP : 196908122007012017

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan, atas berkat penyertaan Tuhan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik.

Dengan segenap rasa cinta, saya persembahkan untuk orang-orang terkasih :

1. Papa tercinta Nataniel Bulurdity dan Mama Tercinta Josephina Emanratu yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan selalu memberi semangat serta nasihat, menyayangi serta mengasihi dengan penuh rasa cinta.
2. Keluarga Besar Pattiserlihun : Om Robet dan Kaka Seli, serta Adik-adikku Tercinta Ifando, Valentino, Marsel, dan Charles yang selalu mendukung, memberi semangat, dan selalu mendoakan yang terbaik untuk saya
3. Om Koko, Om Noke dan Om Leksi yang meskipun dua diantara mereka sedang berada di luar daerah tapi tidak pernah berhenti untuk memberi semangat, mendoakan dan juga membantu saya dalam perkuliahan saya dari awal sampai akhir.

Inilah yang dapat saya persembahkan untuk kalian sebagai bukti bahwa kasih sayang, motivasi, nasehat dan pengorbanan kalian untuk saya tidak sia-sia.

Tuhan menjadikan segala sesuatu indah pada waktunya.

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**Penguatan Spiritualitas Pemuda Kristen Di Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam  
Kabeth Suli**

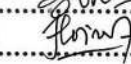
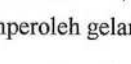
Disusun Oleh :

**Nama : Stefany Yolanda Bulurdity**

**NIM : 152016101115**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Pada Tanggal November 2020

**Susunan Dewan Penguji**

|                   |          |                                |                                                                                                    |
|-------------------|----------|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Ketua</b>      | <b>:</b> | <b>Dr. L. S Joseph, M.Th</b>   | (.....  .....)  |
| <b>Sekretaris</b> | <b>:</b> | <b>J. Ambarita, M.Pd.K</b>     | (.....  .....)  |
| <b>Anggota I</b>  | <b>:</b> | <b>Dr. S.B Warella, M.Pd.K</b> | (.....  .....)  |
| <b>Anggota II</b> | <b>:</b> | <b>F, Maunary, M.Pd.K</b>      | (.....  .....) |

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana  
tanggal 11 Desember 2020

**Ketua Program Studi Pendidikan Agama Kristen**

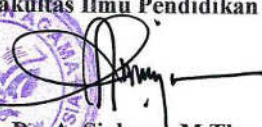


**Dr. S.L. Souisa, M.Th**

**NIP. 196908312007012017**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen**

  
**Dr. A. Siahaya, M.Th**

**NIP. 197108272000032004**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penguatan Spiritualitas Pemuda Kristen di Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli”**.

Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak pihak yang turut membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Agustina Christina Kakiay, M.Si selaku Rektor IAKN Ambon dan para wakil Rektor I, II, dan III IAKN Ambon.
2. Dosen-dosen Pengajar di Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen IAKN Ambon yang telah membagi ilmu pengetahuan, memberi semangat, motivasi serta nasihat bagi penulis.
3. Ibu Dr. S. B. Warella, M.Pd.K selaku pembimbing I atas kesetiaan dan kesabaran dalam membimbing dan membantu penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu F. Maunary, M.Pd.K selaku pembimbing II yang juga tetap setia sabar mendampingi, membimbing serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak J. Taliak selaku pembimbing akademik selama empat semester, yang selalu mendukung, memberi semangat dan motivasi bagi penulis.
6. Ibu L.S. Joseph selaku pembimbing akademik dari semester lima sampai akhir ini yang juga senantiasa memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
7. Koordinator Pelayanan Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli Bpk. Pendeta Rolf. D. Tetelepta, S.si dan Bpk. Hendrik Rengrengulu selaku Majelis Pembina Pemuda (Majelis Sub Seksi Pemuda) serta Kakak Erwin Toras selaku pemuda Kabeth



Suli, mereka yang merupakan informan ini telah membantu penulis dalam memberikan data maupun informasi selama penulis melaksanakan penelitian

8. Keluarga besar Bulurdity tercinta, Papa Nataniel, Mama Josephina dan Om Koko yang mana berkat cinta dan kasih sayang serta doa tulus dari mereka dan senantiasa mendukung, membantu dan memotivasi penulis hingga akhir studi ini
9. Keluarga besar Pattiserlihun tercinta, Om Robet, Kakak Sely, dan Adik-adikku Tercinta Ifando, Valen, Marsel dan juga Charles yang juga selalu mendukung, membantu dan memotivasi penulis dalam studi hingga selesai
10. Om Tercinta Om Noke dan Om Leksi yang selalu membantu penulis dalam perkuliahan, memotivasi dan memberikan semangat agar penulis bisa menyelesaikan studi sampai akhir
11. Teman-teman Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen angkatan 2016 yang selalu mendukung, saling memberi semangat dan selalu bersama-sama saling membantu ketika ada yang membutuhkan pertolongan dalam penyusunan skripsi ini
12. Teman-teman senasib dan seperjuangan kelas C PAK 2016 yang juga selalu bersama-sama dengan penulis dari awal semester hingga akhir. Begitu banyak kenangan suka duka yang kita lalui bersama-sama sampai akhir studi ini. Kebersamaan kita ini membentuk kita menjadi keluarga, sahabat maupun teman berbagi dalam suka duka dengan berbagai perbedaan yang kita punya.
13. Orang-orang yang berjasa bagi penulis, Ibu Guru Ina, Aditia, dan Feren yang juga telah menyemangati penulis sampai akhir studi
14. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung bagi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dalam bentuk maupun isi. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai adanya saran dan kritik dari semua pihak yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.



Ambon, 17 November 2020

Penulis

Stefany Yolanda Bulurdity

## ABSTRAK

Nama : Stefany Yolanda Bulurdity  
Nim : 152016101115  
Judul Skripsi : Penguatan Spiritualitas Pemuda Kristen di Jemaat GPM Kategorial  
TNI-AD Rindam Kabeth Suli  
Pembimbing I : Dr. S.B Warella, M.Pd.K  
Pembimbing II : F, Maunary, M.Pd.K

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga perlu diberikannya penguatan spiritualitas kepada pemuda Kristen di Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli dan bentuk-bentuk Spiritual yang diberikan kepada pemuda Kristen di Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara sebagai pengambilan data dimana peneliti melaksanakan tanya jawab langsung dengan informan sesuai dengan pedoman wawancara yang disusun. Penelitian ini berlokasi di Jemaat Kategorial TNI AD Rindam Kabeth Suli, yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah pemuda jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli dan yang menjadi Informan dalam penelitian ini yaitu Pendeta, Majelis Pembina Pemuda dan Pemuda.

Poin-poin yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Pentingnya Ibadah Binakel Terhadap Spiritualitas Pemuda Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli
2. Faktor yang Mempengaruhi Sehingga Perlu diberikan Penguatan Spiritualitas Kepada Pemuda di Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli
3. Peran Gereja Dalam Memberi Penguatan Spiritualitas Terhadap Pemuda Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli
4. Bentuk-bentuk Penguatan Spiritualitas Terhadap Pemuda Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli

Dari seluruh penulisan ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Spiritualitas itu merupakan perwujudan hidup dalam Roh Tuhan atau hidup yang dibaktikan kepada Tuhan dan spiritulitas bukan saja tentang itu tetapi juga mengenai karakter manusia. Melihat permasalahan pemuda Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli yang mana menurut hasil observasi, mereka kedatangan mengabaikan Ibadah Binakel pada waktu lonceng berbunyi pukul 20.00 WIT dan mereka tidak mematuhi himbauan dari gereja maupun pemerintah yang mana melarang melakukan kegiatan kumpul-kumpul dan salahnya lagi mereka melakukan hal tersebut pada waktu jam Ibadah Binakel.

Terkait dengan permasalahan pemuda yang mana berkaitan dengan Ibadah Binakel, maka harus dipahami terlebih dahulu apa itu Ibadah Binakel. Ibadah Binakel sebagai sarana pembentukan spiritualitas anak, maka hal yang paling utama adalah keluarga merupakan wadah dimana anggota-anggotanya bersekutu, beribadah dan memuliakan Allah. Ibadah Binakel jangan dianggap sebagai suatu Ibadah yang sifatnya ritual semata, tetapi harus ada kesadaran bahwa

tanggung jawab orang tua dalam hal ini Ibadah Binakel sangat penting karena keluarga merupakan basis (pendidikan) yang utama dalam pembinaan dan mendidik anak.

Ibadah Binakel penting dilaksanakan karena Ibadah Binakel berbeda dari ibadah-ibadah lainnya dalam hal ini proses mendidik, membina dan membentuk karakter serta lebih memperkuat pertumbuhan iman dari setiap anggota keluarga khususnya anak. Pendidikan dan pembinaan utama ada didalam keluarga.

Dari hal tersebut maka pemuda perlu diberikan penguatan spiritualitas, terkait penguatan spiritualitas sudah dilakukan oleh gereja dengan berbagai bentuk-bentuk penguatan spiritualitas yang diberikan. Dan sejauh yang penulis lihat atau amati masih saja ada pemuda-pemuda yang acuh tak acuh akan pentingnya pelaksanaan Ibadah Binakel dan himbauan dari gereja.

Pemuda memang bisa dikatakan sudah dewasa atau matang dalam umur maupun pemikiran dan tindakan untuk itu perlu adanya kesadaran dari diri pemuda itu sendiri dan peranan orang tua juga perlu untuk pembentukan spiritualitas mereka dan yang pastinya tidak terlepas dari jangkauan gereja. Pemuda juga perlu untuk diberikan motivasi dan harapan terhadap mereka untuk bisa menjadi pemuda yang diandalkan gereja serta menjadi contoh dan teladan yang baik.

Kata Kunci : Spiritualitas, Pemuda Kristen, Ibadah Binakel

## DAFTAR ISI

|                                  |      |
|----------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....               | i    |
| LOGO.....                        | ii   |
| PERNYATAAN ORISINALITAS.....     | iii  |
| LEMBAR MOTTO.....                | iv   |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....      | v    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....         | vi   |
| LEMBAR PENGESAHAN.....           | vii  |
| KATA PENGANTAR.....              | viii |
| ABSTRAK.....                     | ix   |
| DAFTAR ISI.....                  | x    |
| DAFTAR LAMPIRAN.....             | xi   |
| BAB I PENDAHULUAN                |      |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1    |
| 1.2. Identifikasi Masalah.....   | 4    |
| 1.3. Pembatasan Masalah.....     | 5    |
| 1.4. Rumusan Masalah.....        | 5    |
| 1.5. Tujuan Penelitian.....      | 6    |
| 1.6. Manfaat Penelitian.....     | 6    |
| 1.7. Tinjauan Pustaka.....       | 7    |
| 1.8. Kajian Teori.....           | 9    |
| 1.8.1 Spiritualitas.....         | 9    |
| A. Pengertian Spiritualitas..... | 9    |

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| B. Aspek-aspek Spiritualitas.....       | 10 |
| C. Ciri Perkembangan Spiritualitas..... | 12 |
| D. Kecerdasan Spiritualitas.....        | 13 |
| 1.8.2 Pemuda.....                       | 14 |
| 1. Pengertian Pemuda.....               | 14 |
| 2. Karakteristik Pemuda.....            | 15 |
| 3. Peranan Pemuda dalam Masyarakat..... | 15 |
| 4. Pemuda Gereja.....                   | 17 |
| 1.8.3 Ibadah.....                       | 19 |
| a. Pengertian Ibadah.....               | 19 |
| b. Tujuan Ibadah.....                   | 20 |
| c. Bentuk-bentuk Ibadah.....            | 20 |
| d. Makna Ibadah.....                    | 21 |
| e. Ibadah Binakel.....                  | 22 |
| 1.9. Metodologi Penelitian.....         | 24 |
| 1.9.1 Tipe Penelitian.....              | 24 |
| 1.9.2 Lokasi Penelitian.....            | 24 |
| 1.9.3 Sasaran dan Informan.....         | 25 |
| A. Sasaran.....                         | 25 |
| B. Informan.....                        | 25 |
| 1.9.4 Teknik Pengumpulan Data.....      | 25 |
| 1.9.5 Teknik Analisa Data.....          | 26 |

## BAB II KONTEKS UMUM LOKASI PENELITIAN

|                                                                              |    |
|------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....                                     | 28 |
| 2.1.1 Sejarah Singkat Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli.....   | 28 |
| 2.1.2 Letak Geografis.....                                                   | 33 |
| 2.1.3 Keunikan Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli.....          | 33 |
| 2.1.4 Keunikan Pemuda Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli.....   | 34 |
| 2.1.5 Keadaan Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli.....           | 35 |
| 2.1.5.1 Data Jemaat Menurut Jumlah Jemaat, Jumlah KK, dan Jenis Kelamin..... | 35 |

## BAB III ANALISA DAN PEMBAHASAN

|                                                                                                                                                     |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 3.1 Pentingnya Ibadah Binakel Terhadap Spiritualitas Pemuda Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli.....                                    | 36 |
| 3.2 Faktor yang Mempengaruhi Sehingga Perlu diberikan Penguatan Spiritualitas Kepada Pemuda di Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli..... | 43 |
| 3.3 Peran Gereja Dalam Memberi Penguatan Spiritualitas Terhadap Pemuda Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli.....                         | 45 |
| 3.4 Bentuk-bentuk Penguatan Spiritualitas Terhadap Pemuda Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli.....                                      | 47 |
| 3.5 Implikasi PAK.....                                                                                                                              | 49 |

## BAB IV PENUTUP

|                     |    |
|---------------------|----|
| 4.1 Kesimpulan..... | 52 |
| 4.2 Saran.....      | 53 |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara  
Lampiran II : Surat Keterangan  
Lampiran III : Bukti Foto Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pemuda secara umum dapat dikatakan sebagai seseorang yang berusia muda, berjiwa muda, generasi sebelum tua<sup>1</sup>. Sedangkan Pemuda Kristen merupakan suatu bagian yang penting bagi gereja. Dalam berorganisasi, pemuda selalu bergerak atau bertindak mengikuti jejak atau sosok pemimpin yang mereka anggap sebagai teladan atau panutan mereka.<sup>2</sup> Peranan pemuda dalam gereja sangat penting, maka perlu adanya pembinaan terhadap pertumbuhan kerohanian pemuda. Pembinaan yang dimaksudkan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membimbing dan menolong setiap pemuda dalam pembentukan karakter atau kepribadiannya yang sesuai dengan standar Firman Tuhan.

Pemuda juga mempunyai berbagai permasalahan dalam kehidupan mereka. Membantu pemuda dalam mengatasi persoalan itu berarti dengan setia menolong mereka untuk semakin bertumbuh dalam hubungan mereka dengan Tuhan. Bentuk perhatian kepada pemuda untuk memenuhi tujuan Allah bagi pemuda yang menjadi jemaat yaitu melalui persekutuan.<sup>3</sup> Pembinaan dengan menguatkan spiritualitas pemuda diartikan untuk menolong pemuda agar bertumbuh secara jasmani dan rohani.<sup>4</sup>

Berbicara mengenai spiritualitas berhubungan atau bersifat kejiwaan (roh, batin). Kata Spiritualitas berasal dari bahasa Latin *spiritus*, yang artinya roh, jiwa, atau semangat, dari

---

<sup>1</sup> Suichan Yasyia, Kamus Bahasa Indonesia, amanah, Surabaya 1997, hal 122

<sup>2</sup> G Homrigousen, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984) hal 154

<sup>3</sup> Doug Fiels, *Purpose Driven Youth Ministry*, (Jawa Timur : Gandum Mas, 200) hal 64

<sup>4</sup> Alfred Schnidt, *Kawan Sekerja Allah* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1983) hal 9

bahasa Ibrani *ruach* atau bahasa Yunani *pneuma* yang berarti angin atau napas, yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “semangat yang menggerakkan”. Spiritualitas merupakan perwujudan hidup dalam Roh Tuhan atau hidup yang dibaktikan kepada Tuhan. Spiritualitas bukan saja tentang itu tetapi juga tentang karakter. Spiritualitas itu penting bagi manusia karena sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia. Spiritualitas juga merupakan model hidup sehari-hari yang merupakan hasil dari relasi kita dengan Yesus, selain itu kedekatan dan keakraban relasi kita dengan Yesus secara transenden. Hal ini nampak dalam kehidupan konkret kita sehari-hari melalui hubungan dan relasi kita dengan sesama lewat sikap dan tindakan yang menampilkan kehadiran Yesus.<sup>5</sup>

Karena hal ini membahas tentang pemuda dan spiritualitas, maka dalam hal ini, penguatan spiritualitas pemuda Kristen dapat dilakukan oleh gereja seperti, memberikan bimbingan dan pelayanan sehingga pemuda gereja menjadi pemuda yang setia dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pelayanan.<sup>6</sup> Mark Senter mengatakan, “Agar terjadi perkembangan dan perubahan-perubahan yang akan mempengaruhi pertumbuhan gereja, maka gereja harus memberikan motivasi kepada pemuda dalam melakukan pelayanan di gereja.”<sup>7</sup>

Ada berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pemuda Kristen dalam Jemaat. Seperti halnya yang terjadi pada pemuda Kristen di Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli, masalah yang terjadi mengenai beberapa pemuda yang mengabaikan ibadah Binakel yang dilaksanakan di rumah setiap malam pada pukul 20.00 WIT. Seperti yang kita ketahui

---

<sup>5</sup> Ismail, Penerjemah : Natar. *Pelayanan, Spiritualitas, dan pelayanan*. (Yogyakarta : Kanisius, 2012).

<sup>6</sup> Robin dan Hadfield Marcia, *Pedoman Pelayanan Remaja dan Pemuda* (Malang : Batu Malang, 1979) hal 40

<sup>7</sup> Mark Senter, *Inovasi dan Visi Profetik dalam Pelayanan Kaum Muda* (bandung: Kalam Hidup, 2003) hal 27

bahwa saat ini ada Pandemic Covid-19 yang merupakan virus yang cukup mematikan bagi manusia. Penyebaran virus ini sangat berbahaya bagi manusia, maka dari itu pemerintah Indonesia mengambil beberapa kebijakan untuk menghentikan penyebaran virus ini, salah satunya adalah penutupan tempat ibadah. Masyarakat dilarang untuk berkerumun atau berkumpul pada satu tempat sehingga bisa mencegah penyebaran Covid-19 ini. Hal ini tentu saja berkaitan dengan pengadaaan ibadah-ibadah di gereja.

Seperti halnya yang terjadi di Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli, belum ada ijin dari badan Koordinator Jemaat untuk melaksanakan ibadah-ibadah wadah termasuk ibadah pemuda. Maka dari itu diberlakukanya ibadah binakel yang dilaksanakan setiap malam pada pukul 20.00 WIT. Karena belum diadakan ibadah pemuda yang dilaksanakan dirumah-rumah maka ibadah binakel ini juga sangat penting bagi spiritualitas pemuda. Dengan belum diadakannya ibadah-ibadah wadah yang dilaksanakan setiap hari begitu juga dengan ibadah pemuda sampai saat ini maka dalam hal ini pemuda butuh penguatan spiritualitas agar pertumbuhan kerohanian dan iman serta pembentukan karakter mereka tetap bertumbuh.

Observasi awal saya di lingkungan Jemaat pada saat lonceng gereja berbunyi pada pukul 20.00 WIT, yang mana menandakan dimulainya ibadah binakel, ada beberapa pemuda yang saya lihat sedang asik nongkrong atau berkumpul dan bermain game online sampai larut malam bahkan mereka tidak mematuhi protokol kesehatan dengan tidak memakai masker dan tidak menjaga jarak. Padahal di warta jemaat pada poin ke empat menjelaskan bahwa “mohon perhatian kepada bapak ibu agar memperhatikan anak-anak usia pemuda khususnya laki-laki untuk tidak melakukan kegiatan kumpul-kumpul atau berjalan sendiri di jalan sampai larut malam dalam situasi saat ini, namun biarlah mereka berada di dalam rumah guna menghindari

hal-hal yang tidak kita inginkan bersama”. Dengan demikian maka pemuda tidak menaati himbauan yang dibuat atau disampaikan oleh gereja dan juga tidak melaksanakan ibadah binakel maupun tidak mematuhi anjuran pemerintah agar tidak melakukan kegiatan kumpul-kumpul.

Dari fenomena ini, pemuda perlu diberikan penguatan spiritualitas karena berbicara mengenai spiritualitas sangat luas bukan saja tentang kebaktian kepada Tuhan melainkan juga tentang sikap dan perilaku atau karakter manusia dalam hal ini pemuda. Penguatan spiritualitas sangat perlu dilakukan untuk membantu umat Kristiani khususnya pemuda Jemaat Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli agar dapat bertumbuh secara rohani dan jasmani menjadi pribadi yang dewasa dalam iman, berperilaku yang baik dan benar, dan taat serta setia dalam melayani Tuhan.

Bertolak dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang : **Penguatan Spiritualitas Pemuda Kristen di Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas, maka selanjutnya penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Beberapa pemuda tidak melaksanakan ibadah binakel tetapi lebih memilih duduk kumpul bersama dengan teman-teman mereka dan bermain game pada saat jam Ibadah binakel.
2. Mereka tidak mematuhi anjuran pemerintah yang mana melarang kegiatan kumpul-kumpul dan tidak mematuhi protokol kesehatan dengan tidak menjaga jarak serta tidak memakai masker.

3. Mereka tidak mematuhi himbauan gereja yang dibuat atau disampaikan melalui warta jemaat yang mana pada poin ke empat menjelaskan bahwa “mohon perhatian kepada bapak ibu agar memperhatikan anak-anak usia pemuda khususnya laki-laki untuk tidak melakukan kegiatan kumpul-kumpul atau berjalan sendiri di jalan sampai larut malam dalam situasi saat ini, namun biarlah mereka berada di dalam rumah guna menghindari hal-hal yang tidak kita inginkan bersama”.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan spiritualitas memiliki cakupan yang sangat luas. Supaya pembahasan penulisan ini tidak menyimpang keluar dari masalah pokok yang akan dibahas, maka penulis akan memberikan batasan pada **“Penguatan Spiritualitas Pemuda Kristen di Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli”**

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah pokok. Adapun masalah pokok yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga perlu diberikan penguatan spiritualitas kepada pemuda di Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk penguatan spiritualitas yang diberikan ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka terdapat dua tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga perlu diberikan penguatan spiritualitas kepada pemuda di Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penguatan spiritualitas yang diberikan kepada pemuda di Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna secara :

### A. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemuda di Jemaat Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli dalam hal menguatkan spiritualitas pemuda agar pemuda bisa bertumbuh menjadi pemuda Kristen yang taat dan setia dalam melayani Tuhan serta berperilaku baik dan benar dihadapan Tuhan dan sesama manusia.

### B. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen dalam melaksanakan penguatan spiritualitas terhadap mahasiswanya.



## 1.7 Tinjauan Pustaka

Dari hasil penelitian terdahulu yang memiliki kasus persamaan dan perbedaan sebagai berikut :

1. Riauland Arisdantha Sembiring tahun 2016 meneliti tentang “Peran Majelis dalam Mengatasi Ketidakaktifan Pemuda Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Semarang”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa mengingat pemuda merupakan tulang punggung dan penerus didalam gereja sehingga pembinaan terhadap pemuda sangatlah penting agar pemuda memahami pergumulan dan pertumbuhan gereja secara umum. Maka sangatlah penting apabila Majelis dapat melakukan pembinaan terhadap pemuda GBKP Semarang, terkhusus dalam mengatasi ketidakaktifan pemuda dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pemuda dan gereja. Namun, usaha pembinaan terhadap pemuda di GBKP Semarang masih sangat lemah karena berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti lemahnya kualitas pembinaan Majelis gereja baik secara individu maupun secara organisasinya, tidak tersedianya mekanisme dan data administrasi pemuda yang valid, serta kurangnya perhatian terhadap kebutuhan setiap pemuda dari segala aspek kehidupannya.<sup>8</sup>
2. Marthen Sapu tahun 2016 meneliti tentang “Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Keaktifan Kaum Muda Dalam Pelayanan Di Gereja Kristen Holistik Jemaat Serenity Makassar”. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Gembala sidang sebagai pemimpin dipertanggungjawaban untuk menyediakan pembinaan rohani yang dapat dilakukan dengan benar-benar menjadi mudah bagi kaum muda terhadap keaktifan dalam melayani Tuhan. 2. Kaum muda perlu pembinaan rohani untuk dikembangkan seperti pendalaman Alkitab, pembinaan dalam penginjilan, pembinaan kepemimpinan,

---

<sup>8</sup> Riauland Arisdantha Sembiring : “Peran Majelis dalam Mengatasi Ketidakaktifan Pemuda Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Semarang”, 2016



dan lainnya. 3. Kaum muda yang terlibat dalam tugas harus diberikan latihan tentang kepemimpinan dan berkhotbah agar mampu melakukan setiap kegiatan pelayanan.<sup>9</sup>

Dari penelitian yang dilakukan oleh Riauland Arisdantha Sembiring dan Marthen Sapu memiliki persamaan yaitu kedua peneliti ini melakukan penelitian tentang pembinaan terhadap pemuda gereja. Akan tetapi ada perbedaan dari kedua penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Riauland Arisdantha Sembiring lebih menekankan pada Peran Majelis dalam Mengatasi Ketidakaktifan Pemuda Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Semarang terkhusus dalam mengatasi ketidakaktifan pemuda dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pemuda dan gereja. Dan penelitian yang dilakukan oleh Marthen Sapu lebih menekankan pada Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Keaktifan Kaum Muda Dalam Pelayanan Di Gereja Kristen Holistik Jemaat Serenity Makassar. Sedangkan yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian penulis lebih menekankan pada Penguatan Spiritualitas Pemuda Kristen di Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli tentang beberapa pemuda yang mengabaikan Ibadah Binakel yang dilaksanakan setiap malam pukul 20.00 WIT.

---

<sup>9</sup> Marthen Sapu : “Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Keaktifan Kaum Muda Dalam Pelayanan Di Gereja Kristen Holistik Jemaat Serenity Makassar”, 2016

## 1.8 Kajian Teori

### 1.8.1 Spiritualitas

#### 1. Pengertian Spiritualitas

Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti “semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani dan keagamaan”.<sup>10</sup> Istilah “spiritualitas” berasal dari kata *spirituality*, yang merupakan kata benda, turunan dari kata sifat *spiritual*. Dalam bentuk kata sifat, *spiritual* yang mengandung arti “yang berhubungan dengan spirit”, “yang berhubungan dengan yang suci”, dan “yang berhubungan dengan fenomena atau makhluk supernatural”.<sup>11</sup>

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam bukunya *Spiritual Capital* mengemukakan bahwa Spiritual “*The spiritual in human beings makes us ask why we are doing what we are doing and makes us seek some fundamentally better way of doing it*”.<sup>12</sup> Pendapat tersebut menjelaskan bahwa Spiritual dalam diri manusia membuat kita bertanya mengapa kita melakukan apa yang kita lakukan dan membuat kita mencari beberapa cara fundamental yang lebih baik untuk melakukannya.

McSherry, W. mengatakan spirit manusia adalah Imago Dei yang ada pada setiap individu yang membuat setiap orang dapat berpikir, merasakan, bermoral, dan secara kreatif berusaha menjadikan dirinya bermakna kepada Tuhan dan orang lain. Pemaparan diatas menjelaskan bahwa spirit merupakan sosok transeden yang dituhankan oleh manusia yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka) hal 857

<sup>11</sup> Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management: From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governance*, (Bandung: Mizan, 2009) hal 18

<sup>12</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Capital Wealth We Can Live By*, (California: Berrett-Koehler, 2010) hal 29

<sup>13</sup> McSherry, W. *Making sense of spirituality in nursing and health care practice : an interactive approach 2<sup>nd</sup> ed.* (London, Philadelphia 2006)

## 2. Aspek-aspek Spiritualitas

Underwood (2006) menyatakan bahwa aspek-aspek spiritual mencakup dua dimensi, yakni hubungan antara individu dengan Tuhan dan hubungan antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Aspek-aspek spiritualitas adalah sebagai berikut<sup>14</sup> :

### a. Hubungan

Individu merasakan hubungan dengan sosok transeden (Tuhan) adalah hal yang mendasar bagi individu yang memiliki spiritualitas. Individu akan merasa Tuhan selalu ada dalam segi kehidupan sehingga memunculkan persepsi bahwa individu tidak sendiri dan merasa didampingi dalam setiap dimensi kehidupan.

### b. Aktivitas transeden/spiritual

Individu yang merasakan hubungan dengan Tuhan akan meyakini hal transeden dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membawanya dalam kebahagiaan. Individu tanpa sadar akan melakukan aktivitas-aktivitas spiritual seperti berdoa untuk harapan-harapan yang diinginkan.

### c. Rasa nyaman dan kekuatan

Rasa nyaman selalu diasosiasikan sebagai rasa aman dan terhindar dari malapetaka. Sedangkan kekuatan membuat individu lebih berani untuk menghadapi situasi sulit dan merasa tertantang untuk melakukan aktivitas baru yang tidak biasa dari yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

### d. Kedamaian

Merasa damai merupakan salah satu penolong bagi individu jika berada dalam situasi yang tidak diinginkan.

---

<sup>14</sup> Underwood, L. G. Ordinary spiritual experience: Qualitative research, interpretive guidelines, and population distribution for the Daily Spiritual Experience Scale. *Archive for the Psychology of Religion*. Hal 181-218

e. Merasakan pertolongan

Individu yang memiliki spiritualitas akan selalu memohon pertolongan dari Tuhan. memohon pertolongan merupakan salah satu *spiritual coping* bagi individu dalam kehidupan sehari-hari.

f. Merasakan bimbingan

Individu meyakini bahwa bimbingan dari Tuhan muncul pasca berdoa atau memohon bantuan Tuhan. Oleh karena itu memohon pertolongan seringkali berangkai dengan harapan akan bimbingan.

g. Mempersepsikan dan merasakan kasih sayang Tuhan

Pengalaman-pengalaman individu dalam kehidupan sehari-hari dipersepsikan sebagai bentuk kasih sayang dan keberkahan dari Tuhan. Persepsi terhadap kasih sayang Tuhan dirasakan secara langsung dan melalui orang lain.

h. Kekaguman

Individu yang memiliki spiritualitas tinggi akan merasakan kekaguman pada fenomena kebesaran Tuhan, seperti kondisi alam atau pemandangan serta kejadian-kejadian dan peristiwa besar. Individu akan menyadari bahwa campur tangan Tuhan tidak hanya ada pada manusia, namun berlaku secara universal.

i. Apresiasi dan rasa berterima kasih

Rasa berterimakasih atau bersyukur muncul dalam kehidupan sehari-hari dalam peristiwa-peristiwa yang baik ataupun buruk.

j. Kepedulian terhadap sesama

Individu mengembangkan sikap empati dan simpati serta menghargai perbedaan antar individu sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

k. Merasa bersatu dan dekat dengan Tuhan

Aspek ini menunjukkan persepsi individu akan kelekatan dan kesatuannya dengan Tuhan. Individu tidak hanya merasa dekat dengan Tuhan, namun menjadi sebuah keinginan bagi individu untuk selalu dekat dengan Tuhan. Oleh karena itu, individu akan berusaha melakukan aktivitas spiritual dengan tulus sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

3. Ciri Perkembangan Spiritualitas

Ciri perkembangan spiritualitas berkaitan erat dengan dimensi-dimensi spiritualitas. Stark dan Glock menetapkan lima dimensi spiritualitas dalam hubungan dengan konteks religius yaitu :

- 1) Dimensi kepercayaan (belief) yaitu keyakinan akan kebenaran dari pokok-pokok ajaran imannya dan juga merupakan unsur penting dalam Kekristenan bahkan juga agama lain.
- 2) Dimensi praktis terdiri dari dua aspek yaitu ritual dan devotional. Ritual diartikan sebagai suatu ibadah yang formal seperti menghadiri kebaktian minggu, menerima sakramen dan lain-lain sedangkan devotional adalah ibadah yang dilakukan secara pribadi dan informal seperti berdoa, berpuasa, membaca Alkitab.
- 3) Dimensi pengalaman (experience) yaitu pengalaman berjumpa secara langsung dan subjektif dengan Allah atau dengan kata lain mengalami kehadiran dan karya Allah dalam kehidupannya.

- 4) Dimensi pengetahuan (knowledge) yaitu pengetahuan tentang elemen-elemen pokok dalam iman keyakinannya atau yang sering kita kenal dengan dogma atau ajaran gereja yang mempunyai kaitan dengan dimensi kepercayaan.
- 5) Dimensi etis dimana umat mewujudkan tindakan imannya (act of faith) dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencakup perilaku, tutur kata, sikap dan orientasi lapangan.

#### 4. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan atau *intelligence* memiliki arti yang sangat luas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kecerdasan diartikan sebagai perihal cerdas (sebagai kata benda), atau sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dsb).<sup>15</sup>

Secara konsep spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata *cerdas* yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berpikir dan mengerti.<sup>16</sup> Sedangkan spiritual berasal dari kata *spirit* yang berasal dari bahasa Latin yaitu *spritus* yang berarti nafas.

Secara terminologi kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Kecerdasan spiritual merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritual.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2011) hal 208

<sup>16</sup> Agustian Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta: Agra, 2010) hal 36

<sup>17</sup> Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak* (Jakarta : 2010) hal 10

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya adalah jika seseorang hubungan dengan Tuhannya baik, maka dapat dipastikan hubungan dengan sesama manusia pun akan baik pula.<sup>18</sup>

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menyelesaikan masalah makna dan nilai, kecerdasan untuk memposisikan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menafsir bahwa suatu tindakan atau jalan hidup tertentu lebih bermakna daripada yang lain.<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa spiritualitas bukan saja tentang hubungan manusia dengan Tuhan dalam bentuk ketaatan dalam beribadah, memuji, berdoa dan membaca Firman Tuhan, melainkan juga bahwa spiritualitas tentang bagaimana membentuk karakter manusia agar baik dan benar dihadapan Tuhan dan terhadap sesama manusia.

## 1.8.2 Pemuda

### 1. Pengertian Pemuda

Menurut Taufik Abdullah, pemuda adalah generasi baru dalam sebuah komunitas masyarakat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Generasi muda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Agustian Ary Ginanjar, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* (Jakarta: Arga Publishing) hal 58

<sup>19</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan) hal 5

<sup>20</sup> Taufik Abdullah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: Jalan Sutra, 2010). Hal 15



Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional. Menurut Mulyana (2011), pemuda adalah individu yang memiliki karakter dinamis, artinya bisa memiliki karakter yang bergejolak, optimis, dan belum mampu mengendalikan emosi yang stabil. Undang-undang baru tentang kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun.<sup>21</sup>

## 2. Karakteristik Pemuda

A. Mappire, mengungkapkan bahwa mentalitas pemuda, terutama pada umur 18-22 tahun, terbagi dalam empat kategori yaitu pola sikap, pola perasaan, pola pikir, dan pola perilaku yang nampak. Pandangan seorang pemuda cenderung lebih stabil karena mereka lebih mantap atau tidak mudah berubah pendirian dalam arti ini bahwa pemuda dapat menyesuaikan diri dalam berbagai aspek kehidupan. Pemuda juga memiliki mentalitas yang lebih realistis, yakni mulai menilai diri sebagaimana adanya, menghargai miliknya, keluarganya, orang-orang lain seperti keadaan sesungguhnya sehingga membuat timbulnya rasa puas, menjauhkan mereka dari rasa kecewa.<sup>22</sup>

## 3. Peranan Pemuda dalam Masyarakat

Peranan pemuda dalam masyarakat dibedakan atas dua hal :

- 1) Peranan pemuda yang didasarkan atas usaha pemuda untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan :

---

<sup>21</sup> UU No. 40 Tahun 2009, pasal 1.1

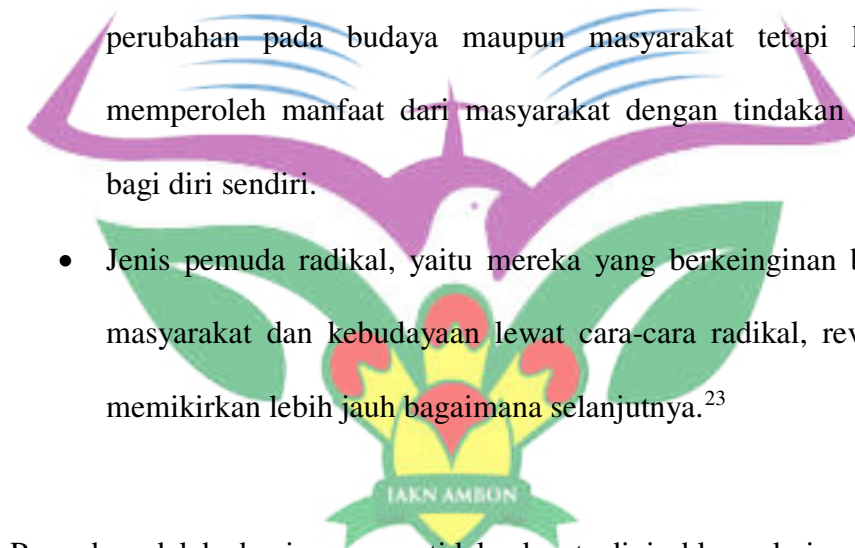
<sup>22</sup> Wijaya, *Mentalitas Pemuda* hal 78



- Pemuda meneruskan tradisi dan mendukung tradisi
- Pemuda yang menyesuaikan diri dengan golongan yang berusaha mengubah tradisi

2) Peranan pemuda yang menolak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dibedakan menjadi :

- Jenis pemuda pembangkit, yaitu pengurai atau pembuka kejelasan dari suatu masalah sosial.
- Jenis pemuda nakal, yaitu jenis pemuda yang tidak berniat mengadakan perubahan pada budaya maupun masyarakat tetapi hanya berusaha memperoleh manfaat dari masyarakat dengan tindakan menguntungkan bagi diri sendiri.
- Jenis pemuda radikal, yaitu mereka yang berkeinginan besar mengubah masyarakat dan kebudayaan lewat cara-cara radikal, revolusioner tanpa memikirkan lebih jauh bagaimana selanjutnya.<sup>23</sup>



Pemuda adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat yang mempunyai banyak kelebihan – kelebihan dan arena itu pemuda berada pada posisi yang sangat strategis. Kelebihan yang ada pada pemuda adalah kelebihan yang berkaitan dengan semangat idealis, dinamika dan kreatifitas secara fisik yang kuat dan peluang untuk memperjuangkan masa depannya. Dalam hubungan itu pemuda mempunyai tanggung jawab untuk mengangkat kehidupan masyarakat dari berbagai keterpurukan

<sup>23</sup> Fajarhariawan.blogspot.com (2016)

melalui upaya-upaya kreatif dan bermanfaat<sup>24</sup>. Dalam setiap masyarakat, golongan pemuda mempunyai tempat tersendiri. Pemuda dalam masyarakat dianggap sedang mengalami apa yang dinamakan “moratorium”. Moratorium merupakan masa persiapan yang diadakan masyarakat untuk memungkinkan pemuda-pemuda yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu mengalami perubahan, dengan sekalian kesalahan yang mereka buat dalam mengalami perubahan itu<sup>25</sup>.

#### 4. Pemuda Gereja

Bagi kehidupan bergereja, posisi pemuda mendapat tempat yang penting, tugas gereja dalam konteks ini adalah memastikan keterlibatan pemuda supaya aktif dalam berbagai kegiatan gereja. Seluruh upaya gereja akan menjadi sia-sia bilamana pemuda tak terlibat menjadi pelaku aktif gerakan perubahan<sup>26</sup>. Pemuda Kristen harus membawa diri dengan rendah hati, tahu diri, siap ditegur, siap belajar, siap bertanggung jawab dan siap memperbaiki diri.

Untuk menjadi pelaku dialog, generasi muda gereja perlu melalui proses pematangan diri. Ada beberapa segi wawasan yang mesti menjadi kepekaan pemuda gereja, yang kemudian bermuara pada terbentuknya karakter pemuda gereja yang cerdas dan punya komitmen kuat terhadap pergumulan gereja dalam konteksnya<sup>27</sup>.

*Pertama*, pemahaman mengenai hakikat Alkitab. Alkitab merupakan suatu refleksi teologi, sosial, politik dan kebudayaan dari suatu masyarakat yang pernah hidup

---

<sup>24</sup> Drs. Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Aksara Baru

<sup>25</sup> Abu Ahmadi, *Op Cit* hal 123

<sup>26</sup> Juster Donald Sinaga. *Orang Muda Bicara Oikumene*. Jakarta : Departemen Pemuda dan Remaja Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia. 2009 hal 153

<sup>27</sup> Juster Donald Sinaga. *Orang Muda Bicara Oikumene*. Jakarta : Departemen Pemuda dan Remaja Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia. 2009 hal 158-159

pada suatu waktu dan tempat tertentu. Untuk membaca Alkitab kita membutuhkan suatu pengetahuan tersendiri mengenai latar belakang kitab-kitab tersebut. Dengan begitu kita bisa tahu pesan apa yang mau disampaikan oleh penulis Kitab, pertama-tama kepada masyarakatnya saat itu, dan kemudian kita hadapkan dengan kenyataan kita disaat ini. Apakah pesan yang sama bisa kita pahami dan maknai sebagai bagian dari pergumulan kita juga.

*Kedua*, kepekaan terhadap pergumulan konteks sosial. Pemuda atau generasi muda membutuhkan kepekaan terhadap pergumulan konteks sosial. Gereja membutuhkan pemuda yang cerdas, kritis dan cepat tanggap berbagai persoalan sosial, politik, budaya. Budaya membaca buku-buku dalam berbagai dimensinya mesti menjadi tradisi dalam kehidupan bergereja. Sehingga orientasi tidak melulu kuantitas, tetapi juga kualitas pengetahuan pemuda gereja.

*Ketiga*, penyiapan pola kepemimpinan gereja yang modern dan dinamis. Kalau proses pencerdasan pemuda gereja sudah mencapai tahap yang optimal maka paling tidak telah mulai membentuk karakter pemuda yang progresif.

*Keempat*, tersedianya forum diskusi pemuda gereja yang kritis dalam pemikiran. Untuk melaksanakan itu semua tentu membutuhkan suatu forum diskusi yang kapabel, kritis serta terorganisasi rapi. Jika perlu, gagasan-gagasan tersebut diartikulasikan dan dipublikasikan secara luas kepada umum.

*Kelima*, membangun komunikasi pemuda lintas organisasi da lintas agama. Pemuda gereja mesti membangun komunikasi kritis dengan berbagai organisasi kepemudaan, khususnya teman-teman pemuda dari agama lain.

### 1.8.3 Ibadah

#### a. Pengertian Ibadah

Istilah Ibadah dalam bahasa Inggris adalah *worship*, yang berasal dari bahasa Inggris kuno *worthscipe*, *worth*=*worthy* berarti “layak” dan *scipe*=*ship* menunjukkan respek atau hormat kepada seseorang. Jadi, Ibadah adalah (*worship*) adalah suatu pemujaan; pernyataan hormat kepada Tuhan yang dianggap layak disembah. Dalam bahasa Ibrani (PL), dipakai kata *shachah* yang berarti “menundukan diri”. Dan dalam bahasa Yunani (PB) digunakan kata *proskuneo* yang berarti menyembah atau mencium tangan.

Jadi, Ibadah adalah ungkapan penyembahan manusia dihadapan Allah-Nya. Dalam Ibadah Kristen, komunikasi yang terjadi bukan hanya satu arah, melainkan dua arah. Marthin Luther mendefinisikan Ibadah sebagai saat dimana Allah berbicara kepada Jemaat lewat Firman-Nya (*revelation*) dan Jemaat berbicara kepada-Nya (*merespons*) dalam doa dan pujian. Ibadah bukan sekedar bentuk kepercayaan ritual yang mengandung ritual yang mengandung pujian, doa, penyembahan, pelayanan Firman, pengakuan iman, persembahan syukur, berkat dan lain-lain, tapi sangat berkaitan dengan aksi dan tindakan nyata dari setiap orang percaya dalam kehidupan sehari-hari<sup>28</sup>.

Soren Kierkegaard, seorang teolog Eropa abad-19 mengatakan bahwa dalam Ibadah Kristen, aktornya adalah Jemaat, sutradaranya adalah para pelayan Ibadah (Pendeta, Liturgos, Pemusik), sedangkan penontonnya adalah Tuhan, tata Ibadah adalah scenario drama yang harus dimainkan oleh anggota Jemaat sebagai para pemeran<sup>29</sup>.

Ibadah yang sejati adalah mempersembahkan tubuh kepada Allah dan semua yang

---

<sup>28</sup> James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, Hal 7

<sup>29</sup> Juswanti Ichwan, *Ibadah Kristen apa dan bagaimana?*, Jakarta. BPK Gunung Mulia, Hal 12

dikerjakan setiap hari. Dan hal ini dapat terjadi apabila hidup orang-orang percaya berubah dalam pembaharuan budi (Roma 12:2) yakni dengan kehidupan yang berpusat pada Kristus.

Menurut Abineno, Ibadah adalah kebaktian Jemaat sebagai tempat dimana Allah bertemu dengan Jemaat dan Jemaat bertemu dengan Allah. Dalam pertemuan itu berlangsung semacam dialog yaitu Allah berfirman dan jemaat merespon (menjawab), pengakuan iman, doa syafaat, nyanyian Jemaat, paduan suara, persembahan, akhir Ibadah (berkat)<sup>30</sup>.

b. Tujuan Ibadah

Tujuan utama Ibadah adalah untuk memuliakan Tuhan. Umat datang beribadah kepada-Nya dengan kerendahan hati, hati yang bersyukur kepada-Nya. Ibadah adalah tindakan terhadap apa yang akan dilakukan karena keinginan beribadah didasarkan pada keputusan pribadi, kesadaran dan kerelaan hati bukan karena keterpaksaan.

c. Bentuk-bentuk Ibadah

Bagi orang Kristen, Ibadah adalah aktivitas hidup manusia untuk menyatakan kasih dan pernyataan Allah didalam kehidupannya. Salah satu aktivitas Ibadah dari orang Kristen adalah pelaksanaannya secara ritual, seperti Ibadah Minggu yang dilaksanakan di gereja pada setiap hari Minggu. Ibadah secara ritual adalah suatu bentuk pelayanan kepada Allah dan sesama yang ditata dan diatur dengan suatu bentuk tata Ibadah atau model tertentu sehingga Ibadah bersaa yang dilakukan oleh orang-orang Kristen atau jemaat dapat berlangsung dengan teratur.

---

<sup>30</sup> Abineno J.L., *Gereja dan Ibadah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia. Hal 11-12

Bagi Gereja Protestan Maluku (GPM), khususnya di Jemaat Kategorial TNI-AD Rindam kabeth Suli, Ibadah secara ritual bukan berfokus pada hari Minggu saja, tetapi masih banyak bentuk-bentuk Ibadah ritual lainnya yang dilaksanakan didalam Jemaat seperti : Ibadah Sekolah Minggu Tunas Pekabaran Injil (SMTPI), Ibadah pemuda, Ibadah pelayanan perempuan, Ibadah pelayanan laki-laki, Ibadah unit, Ibadah binakel dan bentuk-bentuk Ibadah lainnya.

d. Makna Ibadah

Ibadah adalah tanggapan hati yang percaya kepada Allah. Dalam kehidupan Umat sebagai orang percaya, Ibadah merupakan salah satu aspek terpenting. Bagi orang Kristen, Ibadah merupakan ciri serta hakekat panggilan dan pengutusan ditengah-tengah dunia<sup>31</sup>.

Makna Ibadah tidak hanya terbatas pada perayaan di gereja melalui acara ritual saja, tetapi harus terwujud didalam sikap hidup Jemaat dalam dunia melalui aksi sosial yang dilakukan dan didasari pada pelayanan sikap serta cara berpikir Jemaat. Sejalan dengan itu, Liafbal mengungkapkan bahwa makna Ibadah adalah suci dan kudus serta merupakan suatu sikap saling menghormati dan mempertahankan kehidupan. Inilah panggilan keluarga Kristen, dan apabila mereka menyadari panggilannya ini, maka keluarga menjadi persekutuan yang menguduskan dimana orang belajar menghayati kelemahlembutan, keadilan, belas kasihan, kasih sayang, kemurnian, kedamaian dan kekudusan hati.

---

<sup>31</sup> William Dyrness, *Tema-tema Teologi dalam PL*, Gandum Mas, Malang, Hal 123

e. Ibadah Binakel

Binakel (Bina Keluarga) adalah upaya yang dilakukan oleh gereja agar setiap keluarga-keluarga Kristen bisa mewujudkan kehidupan yang selalu mencerminkan kekristenan lewat Ibadah Binakel itu sendiri. Oleh karena itu setiap keluarga Kristen perlu membentuk Ibadah dalam kehidupan keluarga yaitu Ibadah Binakel.

Ibadah Binakel adalah suatu bentuk persekutuan orang-orang yang berlangsung dalam keluarga-keluarga maupun gabungan dari beberapa keluarga yang melakukan aktivitas Ibadah. Dalam Ibadah Binakel, setiap anggota keluarga mendapat pembinaan-pembinaan spiritual dan penguatan-penguatan Iman. Ibadah Binakel sebagai sarana pembentukan spiritualitas setiap anggota keluarga, dimana anggota-anggotanya bersekutu, beribadah dan memuliakan Tuhan. Dalam keluarga, orang tua harus meletakkan dasar kokoh keharmonisan rumah tangga, mengajar anak-anak mengenal, memahami, mentaati, menghargai dan mencintai kaidah-kaidah serta nilai-nilai kehidupan Kristiani.

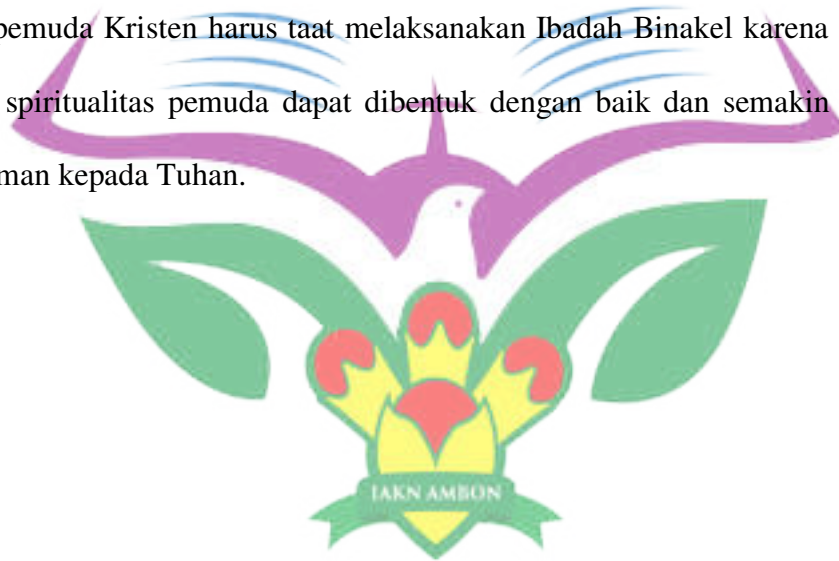
Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan pokok-pokok penting adalah sebagai berikut :

- Spiritualitas : yang artinya semangat yang menggerakan, hidup yang dibaktikan kepada Tuhan dan tentang karakter
- Pemuda : Individu yang memiliki karakter dinamis. Sedangkan pemuda Kristen adalah suatu bagian yang sangat penting bagi gereja, dapat juga diartikan sebagai masa depan gereja



- Ibadah : Ungkapan penyembahan manusia dihadapan Allah. Sedangkan Ibadah Binakel sebagai sarana pembentukan spiritualitas setiap anggota keluarga, dimana anggota-anggotanya bersekutu, beribadah dan memuliakan Tuhan.

Jadi hubungan antara spiritualitas, pemuda/pemuda Kristen, dan Ibadah/Ibadah Binakel terkait dengan permasalahan yang ada adalah bahwa pemuda Kristen yang merupakan masa depan gereja harus mempunyai spiritualitas yang menggerakkan pemuda Kristen untuk taat beribadah kepada Tuhan dan memiliki karakter yang baik dan benar. Dalam hal ini pemuda Kristen harus taat melaksanakan Ibadah Binakel karena di dalam Ibadah binakel spiritualitas pemuda dapat dibentuk dengan baik dan semakin kuat bertumbuh dalam Iman kepada Tuhan.



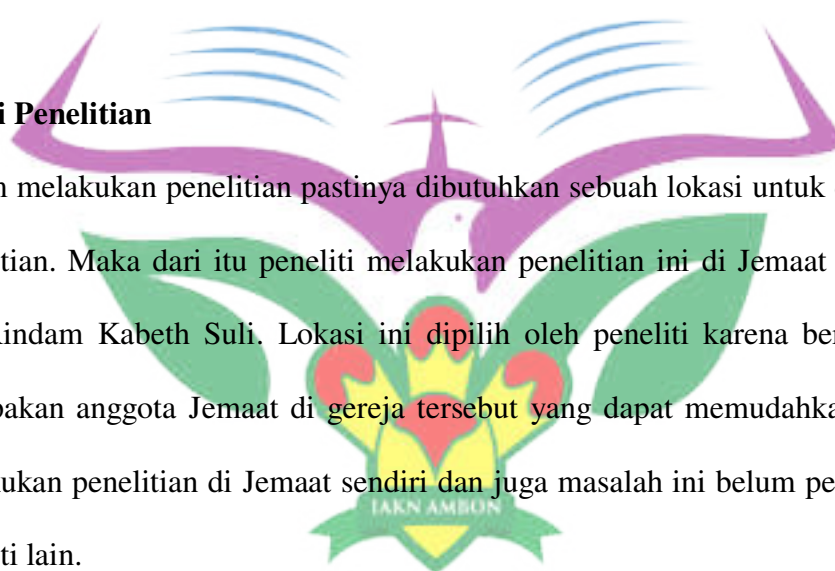
## **1.9 Metodologi Penelitian**

### **1.9.1 Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian kualitatif ialah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Tujuan dari metodologi ini ialah pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang dikaji.

### **1.9.2 Lokasi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian pastinya dibutuhkan sebuah lokasi untuk dijadikan tempat penelitian. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini di Jemaat Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena berhubung peneliti merupakan anggota Jemaat di gereja tersebut yang dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di Jemaat sendiri dan juga masalah ini belum pernah diteliti oleh peneliti lain.



### 1.9.3 Sasaran dan Informan

#### A. Sasaran

Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah pemuda jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli.

#### B. Informan

Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

- Pendeta
- Majelis Pembina Pemuda (Majelis Sub Seksi Pemuda)
- Pemuda



#### **1.9.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah :

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah pengumpulan data melalui percakapan atau proses pengambilan data dengan jalan percakapan. Peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penulisan ini. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap perorangan yaitu secara langsung antara pewawancara dengan responden/informan. Melalui teknik ini diharapkan dapat mengetahui secara mendalam mengenai penguatan spiritualitas pemuda Kristen di Jemaat GPM kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli.

#### **1.9.5 Teknik Analisa Data**

Dalam pelaksanaan penganalisaan data diperlukan beberapa langkah sebagai berikut :

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan responden serta dari informasi lain. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi dapat terorganisasikan dengan baik dan tersusun dalam pola hubungan sehingga memudahkan bagi para pembaca

untuk memahami data penelitian. Pada tahap penyajian data, peneliti berusaha menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Penyajian data yang baik dan jelas alur pikirnya merupakan hal yang sangat diharapkan oleh setiap peneliti. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

### 3. Kesimpulan (Verifikasi Data)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk membuktikan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.

## BAB II

### KONTEKS UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 2.1.1 Sejarah Singkat Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli

Terbentuknya Jemaat dan Gereja Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli :

#### I. Latar Belakang

Bahwa yang melatar belakangi terbentuknya jemaat dan dibangunnya Gereja Kategorial TNI-AD Kabeth Suli adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 1959 terjadi relokasi Batalion Depot Infanteri XI dari Benteng Air Salobar ke Suli Atas.
2. Pada tahun 1961 asrama darurat dibangun yang kegunaannya untuk pelatih dan anggota kompi Demlat.
3. Terjadinya pembinaan mental spiritual umat dimulai sejak tahun 1961 dipimpin oleh Kepala Rawatan Rohani Protestan Daerah Militer XV saat itu Pendeta P. Mairissa, Mayor Titular yang pelaksanaannya 1 bulan sekali.
4. Untuk memperlancar tugas pelayanan dan pembinaan mental spiritual umat dalam satuan saat itu maka, Komandan BDI XI Mayor Infantry F.L. Sihanenia menunjuk lima orang anggota dengan kapasitas sebagai kontakman antara lain :
  - Pelda M. Latuheru sebagai ketua kontakman dan anggotanya masing-masing
  - Serma A. Kantohe
  - Sertu J. Lumamuly
  - Sertu C. Tutuhaturunewa

- Sertu A. B. Papuling

## II. Sejarah Terbentuknya Jemaat dan Berdirinya Gereja Kategorial TNI – AD Rindam Kabeth Suli

Bangunan Gedung Gereja ada dalam satuan sampai dengan saat ini, berawal dari terbentuknya Paduan Suara yang kidung pujiannya diperdengarkan dalam ibadah minggu pada setiap dua minggu sekali di jemaat GPM Baitrafa Suli, dan adanya kegiatan Sekolah Minggu serta ibadah dirumah-rumah keluarga. Berdasarkan point satu diatas, maka pada bulan April 1962 atas persetujuan Ka.Rohprot Dam XV Pattimura Ibadah Minggu dapat dilaksanakan tepat Pukul 17.00 WIT bertempat di ruangan Kelas Piere Tandean, dengan pemimpin ibadah Pdt. A. Werinussa, Ketua Majelis Jemaat GPM Suli yang ditugaskan sebagai tenaga pembantu pelayanan.

Dalam perkembangan pelayanan, maka pada bulan Juli 1963, diadakan rapat Kontakman bersama warga jemaat, untuk membangun gedung gereja darurat, dan atas kesepakatan ditunjuk Pelda. P. Tuankotta sebagai ketua panitia dan dibantu oleh seluruh warga jemaat yang ada. Pada bulan Oktober 1963 gedung gereja darurat dibangun diatas tanah milik jemaat GPM Baitrafa suli dan dikerjakan oleh warga jemaat yang ada dalam satuan Rindam XV Pattimura dan dibantu oleh saudara – saudari kita dari jemaat GPM Baitrafa Suli dan selesai pada bulan Desember 1963 dan diresmikan pada tanggal 22 Desember 1963 oleh Dan Rindam XV Pattimura saat itu Letkol B. Ismari dan di tahbiskan oleh Ka.Rohprot Dam XV Pattimura Pdt. P. Mairissa Mayor Tituler dan gedung gereja tersebut diberi nama KANDANG BETLEHEM (KABETH).

Dalam perkembangannya maka Kontakman membentuk panitia pembangunan gedung gereja yang permanen yang diketuai oleh Kapten O. Tatipikalawan dan batu



pertamanya diletakkan pada tanggal 26 Desember 1966. Sehubungan dengan alih tugas Ketua Panitia ke satuan yang lain maka diganti dengan Kapten W. S. Thenu dan pada tanggal 10 November 1971 Panitia berhasil mencanangkan tiang bermula yang pelaksanaannya oleh Ka. Rohprot Dam XV Pattimura saat itu Pendeta A. J. Manuputty Letkol Tituler. Pada tanggal 31 Maret 1972 terjadi musibah menimpa panitia yaitu gedung gereja yang baru dibangun roboh akibat diterpanya angin topan. Akibat robohnya bangunan tersebut maka Komandan Resimen Induk Daerah Militer XV Pattimura Kolonel Infantri Yancy Raib mengambil alih selanjutnya memerintahkan Dan Denma sebagai pelaksana Pembangunan dan Panitia sebagai supervisi.

Pencanangan tiang bermula kembali dilaksanakan pada hari Paskah kedua tahun 1972 dan dapat dikatakan berjalan dengan baik hingga selesai pada tahun itu juga. Dengan sumber dana 80% swadaya warga Jemaat 20% sumbangan Komando peresmian gedung gereja baru tersebut dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 1972 oleh Panglima Daerah Militer XV Pattimura yang diwakili oleh Kasdam XV Pattimura Kolonel Luky Ichwan dan di tahbiskan oleh Ka Rohprot Dam XV Pattimura Pendeta A. J. Manuputty Letkol Tituler. Sehingga dapat kami simpulkan bahwa Jemaat Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli telah memiliki sebuah gedung gereja mulai dari darurat sampai dengan permanen.

Dalam perkembangannya maka melalui persidangan Jemaat ke 13 melalui bidang umum / kerumah tanggaan dalam sidang Pleno telah merekomendasikan kepada Majelis Jemaat untuk membentuk dan melantik panitia Konsistori, maka pada tanggal 1 Juni 2003 dalam Ibadah Minggu telah melantik panitia tersebut yang diketuai oleh Purnawirawan Peltu A. P Hattu sebagai ketua dengan Surat Keputusan Nomor :

07/SK/BPJ/KB/VI/2003. Tahun 2004 pemilihan Majelis Jemaat yang ketiga, terpilih 18 orang periode 2005 - 2010, 9 Penatua, 9 Diaken dan ditahbiskan pada tanggal 9 Januari 2005.

Pada tahun 2004 sebelum pekerjaan Konsistori dimulai, panitia pembangunan Konsistori dan Majelis Jemaat melakukan rapat kordinasi bersama dengan Bpk Pdt Th. A. Tetelepta selaku Koordinator Jemaat Kategorial TNI-AD maka petunjuk yang disampaikan berupa usul dan saran bahwa alangkah baiknya pembangunan Konsistori dialihkan ke pembangunan gedung gereja yang baru mengingat bangunan yang ada telah termakan usia.

Dengan memperhatikan usul dan saran tersebut maka persidangan Jemaat ke-15 tanggal 04 April 2005 melalui Bidang umum/kerumah tanggaan telah merekomendasikan kepada Majelis Jemaat untuk merevisi ulang panitia pembangunan Konsistori menjadi panitia pembangunan gedung gereja baru. Dengan demikian Majelis Jemaat telah merevisi panitia Konsistori menjadi panitia pembangunan gedung gereja baru dengan tetap mempertahankan Purnawirawan Peltu A.P. Hattu sebagai Ketua maka, pada tanggal 17 April 2005 dalam Ibadah Minggu telah melantik panitia pembangunan gedung gereja baru tersebut dengan Surat Keputusan Nomor : 06/SK/BPJ/KB/IV/2005.

Pencanangan tiang pertama pembangunan gedung gereja baru dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2006 se usai Ibadah Minggu dipimpin oleh Bpk Pendeta Th. A. Tetelepta bersama dua Pendeta lainnya yakni Bpk. Pendeta M. Siahaya dan Pendeta Nn. Ine Pelamonia, S.Si.

Selama proses pekerjaan pembangunan gedung gereja baru dilaksanakan dan untuk tidak terganggunya proses pelayanan maupun pekerjaan pembangunan gedung

gereja tersebut, maka pada tanggal 17 Februari 2008 dilakukan rapat bersama antara panitia pembangunan, Majelis Jemaat dan warga Jemaat, untuk membangun lagi sebuah gedung gereja sementara, yang pelaksanaannya tetap dalam tanggung jawab panitia pembangunan gedung gereja baru, maka pada tanggal 1 Mei 2008 dilaksanakan peletakan batu pertama dan proses penyelesaiannya terjadi selama satu bulan lebih, sehingga gedung gereja sementara tersebut dapat ditahbiskan pada hari Minggu tanggal 15 Juni 2008 oleh Bapak Pendeta J. Jambormias, S.Th.

Atas tuntunan dan pemeliharaan Tuhan maka proses pekerjaan pembangunan gedung gereja baru boleh diselesaikan oleh panitia pembangunan gedung gereja pada awal bulan Desember 2010, maka untuk maksud tersebut panitia peresmian yang dilantik dengan Surat Keputusan Nomor : 04/SK/MJ/3/2010 pada tanggal 14 Maret 2010 melakukan koordinasi bersama Majelis Jemaat dan Panglima Kodam XVI Pattimura maka pada hari Minggu tanggal 09 Januari 2011 gedung gereja baru Jemaat Kategorial TNI –AD Rindam Kabeth Suli ditahbiskan oleh Majelis Pekerja Harian Sinode GPM Bapak Pendeta J. M. Noya, Mth dan diresmikan oleh Komandan Rindam XVI Pattimura Bapak Kolonel Infantri Radman Wiady dengan tetap mempergunakan nama Gereja Kandang Betlehem (KABETH).

Walaupun telah ditahbiskan dan diresmikannya gedung gereja yang baru tersebut pada tanggal 9 Januari 2011 namun proses perayaan HUT Gereja Kabeth tetap dilaksanakan pada setiap tanggal 22 Desember Tahun berjalan dengan dasar pertimbangannya adalah *Sejarah terbentuknya Jemaat maupun Pentahbisan dan Peresmian Gedung Gereja Kandang Betlehem (KABETH) pada tanggal 22 Desember 1963* dengan kata lain bahwa gedung gereja boleh baru, namun nama gereja dan

jemaatnya tidak pernah berubah, sehingga proses perhitungan Hari Ulang Tahun (HUT) Gereja Kabeth tetap memperhitungkan sejak terbentuknya Jemaat maupun pentahbisan dan peresmian gedung gereja awal pada tanggal 22 Desember 1963.

### **2.1.2 Letak Geografis**

Jemaat Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli adalah salah satu Jemaat Gereja Protestan Maluku Klasik Pulau Ambon Timur dan jemaat ini berada pada wilayah Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah.

Secara geografis Jemaat Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tulehu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Suli Banda
- Sebelah Barat berbatasan dengan Negeri Passo
- Sebelah Utara berbatasan dengan Suli Bawah

Keadaan alam Jemaat Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli sangat baik karena memiliki tanah yang subur, sementara dari segi iklim mempunyai iklim yang sama dengan wilayah lain yang ada di Indonesia yakni musim panas dan musim hujan.

### **2.1.3 Keunikan Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli**

Yang membedakan gereja Kabeth Suli dengan gereja lain, gereja Kategorial Kabeth itu pertama gereja ini ada dalam satuan. Banyak jemaat kategorial yang gerejanya tidak ada dalam satuan. Gereja Kategorial khusus TNI mempunyai buku panduan khusus yaitu panduan bina spiritual prajurit, gereja Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli memiliki

buku itu dan buku itu langsung dari panglima. Jadi dari buku itu peraturan bergereja harus disinkronkan dengan peraturan bintal TNI-AD sehingga tidak bisa berbenturan. Salah satu contoh di Jemaat Kategorial, di Jemaat GPM Kategorial Rindam Kabeth Suli ini pendeta tidak disebut sebagai ketua majelis jemaat seperti digereja-gereja lain, karena aturan bintal kodam XVI Pattimura mengikuti panduan bintal TNI-AD menjelaskan bahwa ada dua Koordinator. Koordinator jemaat dan Koordinator pelayanan, Koordinator Jemaat itu bisa seperti Letnan Kolonel yang merupakan tentara aktif yang adalah anggota Jemaat Kabeth Suli ini dan koordinator Pelayanan itu adalah Pendeta. Koordinator Jemaat bertanggung jawab untuk menghubungkan satuan dengan gereja dan koordinator pelayanan yang punya tanggung jawab melaksanakan tugas dan fungsi pelayanan.

#### **2.1.4 Keunikan Pemuda Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli**

Dan disini penting juga untuk menjadi catatan bahwa Jemaat Kabeth ini tidak punya angkatan pemuda, karena ini gereja kategorial yang punya prinsip dasar itu tidak bisa ada angkatan didalam angkatan. Angkatan darat angkatan bersenjata, itu tidak bisa ada angkatan lain di dalam itu. Karena itu angkatan muda tidak bisa ada di Jemaat kategorial seperti di Jemaat Kabeth ini dan itu merupakan suatu keunikan dari Jemaat Kabeth tidak punya angkatan muda tapi punya pemuda. Karena itu pemuda dilibatkan sebagai sub seksi pelayanan sehingga menjadi penanganan langsung oleh Majelis Jemaat. Berbeda dengan angkatan muda sebab angkatan muda itu harus punya anggaran dasar tersendiri dan organisasi sendiri yang tidak bisa langsung diatur oleh Majelis Jemaat. Keunikan daripada pemuda Kabeth itu disitu dan karena itu Majelis Jemaat Kabeth melalui Majelis Sub Seksi yang disebut Majelis Pembina yang bisa secara langsung turun bukan untuk mengintervensi

tetapi untuk membina, membimbing menuntun pemuda untuk jadi lebih baik, karena di jemaat lain Majelis Pembina tidak bisa langsung mengontrol pemudanya.

## **2.1.5 Keadaan Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli**

### **2.1.5.1 Data Jemaat Menurut Jumlah Jemaat, Jumlah KK, Jenis Kelamin**

Jumlah keseluruhan Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli tercatat sebanyak 778 Jumlah Jemaat dengan 199 Jumlah KK. Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli Terdiri dari tiga sektor yaitu sektor Imanuel, Siloam, dan Talikumi. Sektor Imanuel terdiri dari 243 jiwa, sektor Siloam 272 jiwa, dan Talitakumi 263 jiwa dimana terdiri dari 383 Laki-laki dan Perempuan 395. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.1.5.1 Data Jemaat Menurut Jumlah Jemaat, Jumlah KK, Jenis Kelamin**

| Sektor     | Jumlah Jemaat | Jumlah KK | Laki-laki | Perempuan |
|------------|---------------|-----------|-----------|-----------|
| Imanuel    | 243           | 64        | 123       | 120       |
| Siloam     | 272           | 67        | 134       | 138       |
| Talitakumi | 263           | 68        | 126       | 137       |
| Jumlah     | 778           | 199       | 383       | 395       |

Sumber Data : Data Statistik Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli



## **BAB III**

### **ANALISA DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pentingnya Ibadah Binakel Terhadap Spiritualitas Pemuda Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli**

Pemahaman atau pandangan yang baik terhadap Ibadah dapat membantu seseorang untuk meningkatkan imannya kepada Tuhan. Berbicara tentang Ibadah Binakel, hal pertama yang harus kita ketahui dahulu adalah apa itu Ibadah Binakel ? Ibadah Binakel diartikan sebagai Ibadah bina keluarga atau persekutuan. Ibadah Binakel dilaksanakan dalam keluarga karena Ibadah Binakel merupakan basis atau dasar dari pembinaan umat.

Ibadah Binakel di Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli dilaksanakan setiap malam pukul 20.00 WIT. Tetapi kenyataan yang penulis temui dilapangan adanya beberapa pemuda Kabeth Suli yang terlihat beberapa kali tidak melaksanakan Ibadah Binakel. Setiap kali terdengar bunyi lonceng pertanda dilaksanakannya Ibadah Binakel malah yang didapati adalah pemuda-pemuda tersebut sedang asik nongkrong atau berkumpul dengan teman-teman sepermainan mereka bermain game online bahkan sampai larut malam.

Dari masalah tersebut, ada beberapa hal yang penulis dapati. Yang pertama, mereka tidak melaksanakan Ibadah Binakel, yang kedua mereka tidak mematuhi anjuran pemerintah yang mana melarang adanya kegiatan kumpul-kumpul, maupun tidak mematuhi protokol kesehatan dengan tidak memakai masker saat keluar rumah dan tidak menjaga jarak, karena hal ini berkaitan dengan pandemic Covid-19 yang saat ini sedang terjadi, dan yang terakhir mereka tidak menaati himbauan dari gereja yang mana pada poin ke empat menjelaskan bahwa “mohon perhatian kepada bapak ibu agar memperhatikan anak-anak usia



pemuda khususnya laki-laki untuk tidak melakukan kegiatan kumpul-kumpul atau berjalan sendiri di jalan sampai larut malam dalam situasi saat ini, namun biarlah mereka berada di dalam rumah guna menghindari hal-hal yang tidak kita inginkan bersama”. Hal ini menandakan bahwa Ibadah Binakel belum dipahami secara baik dan benar oleh pemuda.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis sudah melakukan wawancara dengan beberapa informan, diantaranya Pendeta, Majelis Pembina maupun Pemuda. Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan adalah : Apakah tanggapan anda tentang permasalahan ini?

Jawaban informan pertama : *Apa yang dilakukan oleh beberapa pemuda itu memang salah. Tapi menurut saya pemikiran pemuda tentang virus corona ini jika mereka yang terkena mereka yang merasakan. Saya pikir bahwa aktivitas nongkrong atau kumpul-kumpul yang dilakukan oleh pemuda adalah hal yang wajar. Tapi itu terpulang dari pribadi pemuda itu sendiri. Berikutnya tentang pemahaman orang tua, peran orang tua harus merangkul anak-anak mereka untuk melaksanakan Ibadah Binakel, jadi ketika pemuda berada diluar rumah pada saat lonceng ibadah binakel telah berbunyi maka tanggung jawab orang tua untuk memanggil anak-anak (pemuda) mereka untuk melaksanakan ibadah binakel bukannya membiarkan mereka. Yang berikutnya adalah tentang adanya kesadaran diri dalam diri pemuda tentang salah dan benarnya mereka tidak ikut melaksanakan ibadah binakel itu terletak pada diri mereka sendiri<sup>32</sup>.*

Jawaban informan kedua : *Ini sudah merupakan catatan temuan oleh majelis jemaat untuk dievaluasikan dalam evaluasi majelis jemaat yang rutin dilaksanakan setiap hari jumat jam 19.00 WIT. Karena itu temuan ini menjadi sesuatu yang penting untuk harus dijawab oleh majelis jemaat, karena ini bukan hanya soal pemuda tetapi soal kesadaran umat dalam beribadah setiap jam 20.00 WIT sebagaimana yang dianjurkan oleh gereja*

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan pemuda, Sdr Ewin Toras, Suli 6 November 2020

*menyikapi pandemic covid-19 yang telah terjadi. Jangankan pemuda yang mungkin jam 20.00 WIT itu ditemui di jalan-jalan tapi ditemukan juga masih banyak warga gereja yang tidak melaksanakan jam ibadah binakel. Orang tua sibuk dengan urusannya sendiri bahkan tidak mempersiapkan anak atau merangkul anak untuk beribadah binakel. Saya pikir disemua jemaat juga pasti begitu bukan saja di jemaat kita dan itu merupakan suatu temuan. Kadang pada awal-awal pelaksanaan ibadah binakel itu 80% jemaat mungkin laksanakan tapi seiring berjalannya waktu lama kelamaan presentase itu makin menurun. Karena itu merupakan kesadaran umat, apalagi dimasa pandemic covid-19 ini tidak ada proses ibadah yang berjalan. Cara untuk gereja menyampaikan itu hanya lewat warta jemaat dan himbauan-himbauan yang perlu disampaikan kepada umat untuk bisa menaati peraturan gereja dalam hal pelaksanaan ibadah binakel pada jam 20.00 WIT itu. Sampai sekarang ini juga saya pikir temuan ini semua gereja pasti menemukan hal itu. Karena itu merupakan tanggung jawab bersama semua gereja untuk mengantisipasi hal itu<sup>33</sup>.*

*Jawaban dari informan kedua dilanjutkan oleh informan ketiga : Terkait dengan pemuda ini karena penekanan khusus kepada pemuda. Pemuda kan bukan lagi anak kecil, mereka sudah dewasa. Dan himbauan itu disampaikan setiap saat baik pada saat ibadah minggu apalagi sekarang ini kan kita sudah melaksanakan ibadah di gereja pada bulan september lalu sampai sekarang ini meski tidak semua umat langsung yang beribadah di gereja tetapi pelaksanaannya dilakukan persektor tiap minggu. Untuk itu himbauan itu tidak saja disampaikan melalui pembacaan warta jemaat di gereja tetapi setiap keluarga juga sudah mendapatkan warta jemaat yang telah disebarkan oleh gereja kepada tiap keluarga di rumah. Pemuda ini juga kan punya jati diri dan sudah dewasa tentunya, mereka tidak bisa dipaksakan sebagaimana diharapkan oleh orang. Tapi saya pikir tidak semua pemuda*

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Pendeta R. Tetelepta, Suli, 7 November 2020

*seperti itu, ada juga pemuda yang sudah selesai melaksanakan ibadah binakel baru mereka keluar rumah atau melakukan aktivitas lain. Saya pikir situasi diseluruh jemaat juga pasti seperti itu untuk mengatasi pemuda itu sangat sulit, tetapi kalau dari sisi peribadahan, pemuda kabeth itu punya antusias untuk beribadah itu sangat tinggi bisa dilihat dari setiap ibadah pemuda sebelum pandemic covid-19 ini terjadi. Tetapi temuan ini juga penting untuk menjadi pengumpulan bersama untuk menjawab persoalan pemuda ini. Kalau soal tidak mematuhi protocol kesehatan dalam arti ini penggunaan masker, ini tentang kesadaran diri bukan saja soal pemuda tetapi semua orang yang berada dilingkungan ini juga tidak memakai masker saat berada dilingkungan. Orang-orang Cuma memakai masker pada saat keluar rumah pergi. Dan itu temuan umum ditempat manapun, orang menganggap virus corona ini tidak ada dilingkungan tetapi ada ditempat yang jauh sehingga orang-orang hendak pergi keluar baru pakai masker<sup>34</sup>.*

Dari jawaban-jawaban informan-informan tersebut maka penulis bisa menarik kesimpulan dari pertanyaan pertama ini bahwa, pemuda mengabaikan anjuran dari gereja maupun pemerintah. Mereka melakukan tindakan yang tidak benar, disamping itu berawal pada kesadaran diri dan peran aktif orang tua yang bersinergi dengan peran Majelis.

Berdasarkan data sebelumnya tentang pemuda yang mengabaikan Ibadah dan tidak mematuhi anjuran gereja maupun pemerintah, sesuai teori spiritualitas terkhusus aspek-aspek spiritualitas dari poin a-d (hubungan, aktivitas transeden/spiritual, rasa nyaman dan kedamaian), maka menurut penulis bahwa pemuda tidak memahami hubungan dengan sosok transeden (Tuhan) adalah hal yang mendasar bagi individu yang memiliki spiritualitas, dan terkait dengan aktivitas transeden/spiritual, pemuda tidak melakukan aktivitas-aktivitas spiritual seperti dalam hal ini pemuda tidak melaksanakan ibadah binakel. Sedangkan pada

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Majelis Pembina Pemuda, Bpk. H. Rengrengulu, Suli 7 November 2020

poin c tentang rasa nyaman dan kekuatan, sejatinya setiap manusia membutuhkan Tuhan dalam hidupnya dengan demikian manusia akan merasa nyaman dan mendapat kekuatan saat Tuhan ada didekat manusia dan hal itu bisa dilakukan melalui aktivitas-aktivitas spiritual seperti beribadah dan lain-lain, dan sebaliknya jika manusia jauh dari Tuhan otomatis manusia tidak akan merasa nyaman dan tidak mendapatkan kekuatan dari Tuhan, begitupun juga dengan beberapa pemuda di Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli yang mengabaikan ibadah binakel. Dan terkait tentang kedamaian, setiap manusia mendambakan kedamaian dalam hidupnya untuk itu manusia pasti akan selalu mendekatkan diri dengan Tuhan lewat persekutuan (Ibadah). Manusia yang selalu bersekutu dengan Tuhan lewat aktivitas spiritual seperti ibadah akan merasa aman dan damai dalam hidupnya sehingga memunculkan persepsi bahwa manusia tidak sendiri dan merasa didampingi oleh Tuhan. sebaliknya jika manusia yang sering atau bahkan suka mengabaikan persekutuan dengan Tuhan lewat aktivitas spiritual (Ibadah) akan merasa gelisah dan tidak merasa aman bahkan damai sehingga gampang terpengaruh oleh hal-hal yang membawanya ke arah yang negatif.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, penulis kemudian bertanya mengenai:

Adakah hubungan antara permasalahan pemuda ini dengan spiritualitas ?

Jawaban informan pertama : *Pertama kita harus mengerti dulu apa itu spiritualitas, tentu saja jelas ada kaitan antara permasalahan pemuda ini dengan spiritualitas. Kita Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling mulia untuk memuji dan memuliakan Tuhan. Spiritualitas itu sudah tertanam dalam diri kita masing-masing, tinggal bagaimana kita harus mengelola tata letak spiritualitas yang ada dalam diri kita supaya kita*

bisa melaksanakan suatu rangkaian ibadah itu dengan sebaik-baiknya khususnya ibadah binakel yang dilaksanakan setiap malam dirumah<sup>35</sup>.

Jawaban informan kedua : *Pasti ada. Berbicara soal spiritualitas umat atau pemuda saya pikir harus ditingkatkan. Dalam kondisi apapun pemuda harus tetap eksis dan bisa maju, pemuda diharapkan bisa menjadi masa depan gereja sebagaimana diharapkan. Tetapi menurut saya, pemuda itu harus menjadi gereja masa depan, Artinya bahwa pemuda harus berfungsi dari sedini mungkin bukan besok-besok atau kedepannya baru berfungsi, banyak orang memahami bahwa pemuda nantinya sudah dewasa dulu baru mungkin bisa menjadi panutan dan contoh*<sup>36</sup>.

Dari jawaban-jawaban tersebut dapat dipahami bahwa dari permasalahan pemuda ini tentu saja ada kaitannya dengan spiritualitas. Pertama harus pahami dulu apa itu spiritualitas, spiritualitas itu sudah tertanam dalam diri setiap orang dan bagaimana orang itu bisa mengelolanya dengan baik terutama dalam hal beribadah kepada Tuhan. Dan dalam hal ini, spiritualitas pemuda harus ditingkatkan, pemuda diharapkan menjadi panutan dan contoh yang baik.

Pertanyaan berikutnya yang masih berkaitan dengan hal-hal diatas yaitu : Coba anda jelaskan pentingnya Ibadah Binakel terhadap spiritualitas pemuda !

Jawaban informan : *Biasanya jemaat kita melaksanakan ibadah binakel itu satu kali dalam sebulan pada akhir bulan dimana majelis datang dirumah-rumah untuk ibadah binakel. Terlepas dari itu pada saat pandemic covid-19 ini adanya himbauan dari gereja untuk memberikan tugas dan tanggung jawab kepada keluarga untuk melaksanakan ibadah*

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Pemuda, Sdr Ewin Toras, Suli 6 November 2020

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Majelis Pembina Pemuda, Bpk. H. Rengrengulu, Suli 7 November 2020



*binakel setiap malam pukul 20.00 WIT. Tentu saja Ibadah binakel itu sangat penting, kenapa demikian ? karena ibadah binakel ini merangkul dari dalam keluarga. setiap pemahaman Firman Tuhan yang diberikan membuat kita semakin kuat didalam iman. Setiap materi yang diberikan oleh LPJ kepada keluarga untuk melaksanakan ibadah dirumah itulah cara kita merangkul, merangkul kita berarti spiritualitas tumbuh didalam diri kita, jadi bagaimana kita membangun anak-anak dalam hal ini pemuda yang tumbuh dan kuat dalam iman. Agar nantinya pemuda bisa memahami mana yang baik mana yang tidak baik. kalau kita tidak melaksanakan ibadah otomatis terlepas dari spiritualitas itu kita bisa melakukan hal-hal yang tidak baik misalnya ketika pemuda lebih memilih nongkrong bersama teman mereka dan tidak melaksanakan ibadah binakel, pada saat mereka sedang bermain game contohnya lalu mereka mengeluarkan kata makian dalam keadaan sadar kepada teman mereka yang ada bersama mereka hal itu tentu saja tidak baik terutama karakter mereka. ibadah binakel penting untuk pertumbuhan kerohanian, pembentukan karakter dsb<sup>37</sup>.*

*Jawaban informan lainnya : Itu sangat penting karena ibadah binakel itu tempatnya bina keluarga yang didalamnya itu ada pemuda. Ada keluarga yang ada pemuda dan juga yang belum atau tidak ada pemuda. Karena itu manfaat dari binakel itu bukan cuma pemuda tapi semua keluarga, orang tua, anak-anak lebih dibiasakan dengan pola ibadah binakel sehingga mereka boleh bertumbuh dengan baik, dia akan menjadi dewasa dan pada akhirnya akan menjadi harapan gereja karena itu yang diharapkan. Dan dilihat dari perkembangan sekarang ini juga banyak orang tua yang malas beribadah justru pemuda harus berperan untuk mengingatkan. fungsi binakel itu penting untuk disosialisasikan setiap hal-hal terkait dengan makna binakel, pemahaman tentang firman*

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Pendeta R. Tetelepta, Suli 7 November 2020

*yang dibacakan setiap waktu sehingga bisa merubah pola-pola pikir pemuda dimasa-masa kini<sup>38</sup>.*

Dari jawaban ini maka dapat dipahami bahwa Ibadah Binakel jelas sangat penting untuk spiritualitas pemuda yang mana ibadah binakel merangkul dari dalam keluarga. Setiap pemahaman Firman yang diberikan dan materi yang diberikan kepada keluarga, itulah cara kita merangkul yang mana merangkul berarti spiritualitas tumbuh didalam diri kita. Ibadah binakel penting untuk pertumbuhan kerohanian, iman, pembentukan karakter dan lain-lain.

### **3.2 Faktor yang Mempengaruhi Sehingga Perlu diberikan Penguatan Spiritualitas Kepada Pemuda di Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli**

Dari masalah yang terjadi, tentu saja ada berbagai faktor yang mempengaruhi sehingga pemuda perlu diberikan penguatan spiritualitas. Dalam menjawab hal ini, penulis sudah menyiapkan pertanyaan kepada informan, berikut pertanyaannya : faktor apa yang mempengaruhi pemuda sehingga mereka perlu diberi penguatan spiritualitas ?

Dan berikut tanggapan Informan : *dari masalah ini, kita harus tahu dulu faktor apa saja yang mempengaruhi mereka sehingga tidak melaksanakan Ibadah Binakel dan tidak patuh terhadap anjuran pemerintah maupun Gereja. Saya selaku Majelis Pembina Pemuda, sudah tentu harus memberi perhatian akan hal yang berkaitan dengan pemuda ini. Dan selama saya mengamati mereka beberapa kali dilingkungan jemaat, yang ditemui adalah :*

*Yang pertama, lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi hal ini. Karena ada beberapa teman sebaya mereka yang berkumpul untuk nongkrong maupun bermain game sehingga mereka tertarik akan hal itu, dan ketika mereka melihat hal itu sebagai suatu*

---

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Majelis Pembina Pemuda, Bpk. H. Rengrengulu, Suli 7 November 2020



*kesenangan bagi mereka juga untuk ikut menikmati kebersamaan bersama teman-teman mereka.*

*Yang kedua, dari diri sendiri. Pada saat lonceng Ibadah berbunyi, mereka mendengar dan mereka tahu bahwa itu merupakan panggilan untuk beribadah. Tapi karena mereka sudah merasa asik dengan dunia mereka sendiri maka mereka tidak menghiraukan panggilan untuk beribadah.*

*Yang ketiga, dari orang tua. Orang tua juga turut berperan penting dalam hal ini. Kalau orang tua menganggap bahwa Ibadah Binakel ini penting maka sudah seharusnya mereka memanggil atau merangkul anak-anak mereka agar ikut beribadah bersama bukannya membiarkan mereka asik dengan dunia mereka sendiri. Sekalipun anak-anak mereka itu sudah memasuki usia dewasa tapi belum tentu mereka juga sudah dewasa dalam bersikap. Contohnya saja hal ini, mereka tahu ada Ibadah Binakel setiap jam 20.00 WIT tapi mereka acuh tak acuh dalam hal tersebut.*

*Melihat Faktor-faktor tersebut otomatis pemuda membutuhkan penguatan spiritualitas agar kedewasaan rohani bisa bertumbuh dengan baik.<sup>39</sup>*

Dari faktor-faktor tersebut, maka penulis menarik kesimpulan bahwa sudah pasti mereka harus diberikan penguatan Spiritualitas agar mereka bisa memahami bahwa membangun relasi dengan Tuhan dalam lingkup keluarga sangat penting bagi pertumbuhan iman mereka dan agar mereka bisa dewasa secara rohani dengan baik. Sesuai dengan teori Aspek-aspek Spiritual poin a (hubungan), b (aktivitas spiritual), dan k (merasa bersatu dan dekat dengan Tuhan) maka dalam menjawab hal tersebut pemuda harus sadar dan memahami dengan baik bahwa membangun hubungan/relasi dengan Tuhan merupakan hal yang mendasar bagi setiap individu. Mereka akan merasa bahwa mereka tidak pernah sendiri karena Tuhan selalu ada

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Majelis Pembina Pemuda, Bpk. H. Rengrengulu, Suli 7 November 2020

dimanapun mereka berada. Aktivitas spiritual seperti halnya Ibadah Binakel sangat penting bagi mereka guna menumbuhkan iman mereka lebih dalam lagi dan mereka bisa memahami dan bisa dewasa secara rohani. Dan mengenai aspek k (merasa bersatu dan dekat dengan Tuhan), aspek ini menunjukkan persepsi pemuda akan kedekatan dan kesatuannya dengan Tuhan. Pemuda akan berusaha melakukan aktivitas spiritual dengan sungguh-sungguh sebagai upaya mendekatkan diri dengan Tuhan.

### **3.3 Peran Gereja Dalam Memberi Penguatan Spiritualitas Terhadap Pemuda Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli**

Dalam memberi penguatan spiritualitas terhadap pemuda, gereja harus turut berperan dalam hal ini. Ketika ada suatu permasalahan dalam lingkup Jemaat yang didapati dalam suatu temuan, apalagi permasalahan ini berkaitan langsung dengan pemuda yang mana pemuda merupakan harapan gereja, otomatis hal ini membutuhkan respon atau tanggapan gereja. Gereja harus melihat ini sebagai suatu permasalahan yang tidak boleh dibiarkan begitu saja, karena dari permasalahan pemuda ini bisa menimbulkan suatu kebiasaan yang tentunya akan terus menjadi permasalahan. Dalam hal ini gereja punya tanggung jawab terhadap permasalahan ini.

Dalam menjawab hal ini, penulis memberikan pertanyaan langsung kepada informan yang mempunyai tanggung jawab dalam hal ini. Berikut pertanyaan yang diberikan : Bagaimana peran gereja dalam memberi penguatan spiritualitas terhadap pemuda, apakah gereja sudah berperan dalam memberi penguatan spiritualitas terhadap pemuda ?

Dan berikut tanggapan dari informan : *Gereja sudah melakukan hal itu, ditindak lanjuti dari setiap proses kegiatan ibadah termasuk Ibadah Binakel dan khususnya pada Ibadah Binakel yang mana merupakan basis pembinaan dan pembentukan spiritualitas pemuda. Gereja mengharuskan setiap wadah yang ada dalam satu jemaat meningkatkan spiritualitas umat termasuk pemuda didalamnya. Gereja sudah memberikan segala aksestualiatas, Firman Tuhan dan materi yang diberikan kepada keluarga untuk meningkatkan spiritualitas pemuda menjadi garam dan terang dunia, jadi pemuda yang berbentuk dari jati diri sendiri, menjadi pemuda yang berpegang pada pengharapan, dan dalam hal ini gereja sudah memberikan secara mutlak segala sesuatu, tinggal bagaimana pemuda bisa mengelola kedepannya dengan baik dan benar<sup>40</sup>.*

Begitu juga dengan tanggapan informan lain terkait hal ini : *Gereja sudah sangat paling berperan melalui pelayan-pelayan majelis jemaat itu punya peran sangat luarbiasa dengan berbagai cara yang sudah dilakukan, gereja ini kan gedung dan istilah itu slogan, tapi gereja dalam tanda kutip pengertian bergereja itu kan pribadi, jiwa setiap orang. Dan karena majelis itu berjiwa gereja maka majelis itu punya kerinduan untuk menjadikan pemuda juga berjiwa gereja, dan karena itu gereja itu hidup dari orang bukan dari benda mati. Gereja luarbiasa melakukan berbagai hal untuk pemuda, tinggal bagaimana pemuda punya kesadaran untuk mengikuti dan dituntun sebagaimana tuntunan yang dilakukan oleh gereja melalui pelayan.<sup>41</sup>*

Dari tanggapan atau jawaban yang dijawab oleh informan-informan tersebut, maka yang dapat disimpulkan bahwa gereja sudah melakukan peran tersebut lewat pelayan-pelayan Majelis Jemaat. Yang mana gereja memberikan segala aksestualitas dan melakukan

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Pendeta R. Tetelepta, Suli 7 November 2020

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Majelis Pembina Pemuda, Bpk. H. Rengrengulu, Suli 7 November 2020

berbagai hal untuk pertumbuhan spiritualitas pemuda. Bukan saja lewat pelayan-pelayan Majelis Jemaat tapi melalui Firman Tuhan dan materi yang diberikan kepada keluarga untuk meningkatkan spiritualitas. Dan bagaimana orang tua bisa membina anak (pemuda) untuk semakin bertumbuh didalam spiritualitas itu. Dan sesuai aturan gereja dengan adanya Ibadah Binakel yang mana merupakan dasar utama pembentukan karakter (spiritualitas) pemuda. Gereja sudah melakukan semua itu, tinggal terpulang dari pemuda itu sendiri bagaimana pemuda bisa punya kesadaran untuk melaksanakan dan dituntun untuk menjadi pemuda yang bisa diharapkan menjadi contoh dan teladan yang baik serta taat dan setia melayani Tuhan seperti hal melaksanakan Ibadah Binakel dengan penuh tanggungjawab.

### **3.4 Bentuk-bentuk Penguatan Spiritualitas Terhadap Pemuda Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli**

Sehubungan dengan penguatan spiritualitas, pastinya didalam penguatan spiritualitas itu ada bentuk-bentuk penguatan yang diberikan. Terkait dengan hal itu, penulis sudah melakukan wawancara dengan informan dan ini merupakan pertanyaan terakhir dari penulis, yakni : Bentuk-bentuk penguatan spiritualitas yang diberikan seperti apa ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, jawaban dari informan sebagai berikut : *Bentuk-bentuk berarti wujud-wujud, bukti-bukti penguatan spiritualitas yang diberikan :*

*Pertama, melalui ibadah pasti Firman Tuhan yang di turunkan oleh LPJ terkait dengan kepemudaan itu Firman yang lebih menjurus kepada jiwa pemuda, disitulah bagaimana pemimpin Ibadah, Pendeta maupun Majelis Pembina punya kemampuan untuk meramu Firman itu untuk menyentuh hati dan pikiran pemuda. Itu yang paling penting melalui Firman yang bisa merubah orang. Yang kedua itu berbagai cara seperti warta jemaat, yang*

*disampaikan dirumah-dirumah ataupun pada saat beribadah di gereja. Pemuda harus membaca itu supaya dia tahu ada kerinduan gereja untuk mereka bisa melaksanakan Ibadah.*

*Kedua, adanya keterlibatan, dorongan untuk pemuda terlibat dalam berbagai kegiatan bergereja. Misalnya ada cara yang dilakukan oleh gereja, seperti jika mereka berkumpul disitu ada pendeta, Majelis Jemaat, Majelis Pembina juga disitu dan itu tugas daripada pelayan gereja dengan kesempatan memberikan mereka himbauan-himbauan maupun pesan-pesan Firman yang mendorong mereka kepada hal-hal yang positif, kalau pun ada kedapatan mereka terjerumus atau berbuat hal yang negatif atau salah pastinya mereka akan ditegur langsung oleh pelayan sehingga itu tidak berkembang merusak masa depan pemuda tetapi itu bisa merubah pola pikir mereka. Harapan gereja itu adalah pemuda menjadi pemuda yang berjiwa spiritualitas dan iman yang tinggi. Itulah pemuda dan dinamika hidup, tantangan hidup yang juga menjadi cobaan bagi pelayan gereja untuk bagaimana bisa dengan berbagai cara membimbing dan menuntun pemuda sesuai yang Tuhan kehendaki.<sup>42</sup>*

*Ketiga, perlu diadakan kegiatan penguatan spiritualitas seperti meditasi bagi pemuda agar iman mereka semakin kuat dan bertumbuh didalam Tuhan.<sup>43</sup>*

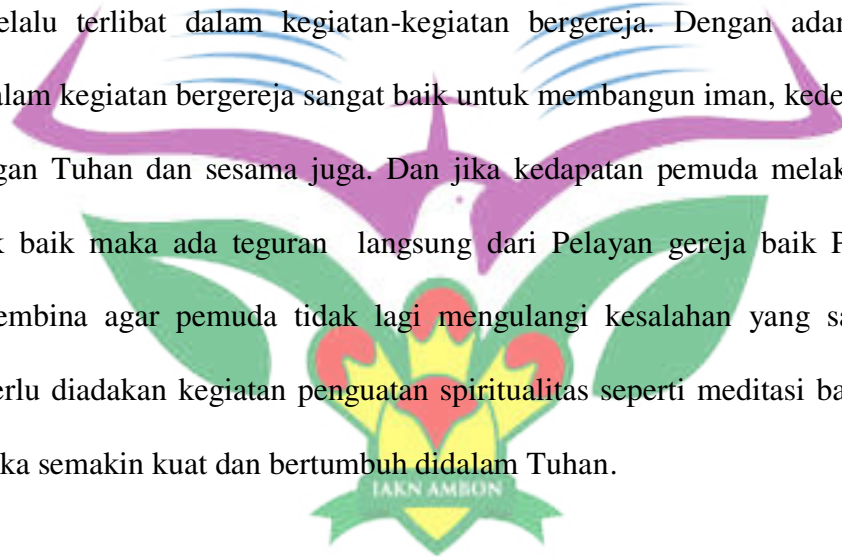
Dari jawaban diatas sudah sangat jelas terpapar mengenai bentuk-bentuk penguatan spiritualitas yang diberikan terhadap pemuda. Penulis tidak akan mengulang lagi apa yang sudah dijelaskan oleh informan karena bagi penulis penjelasan itu sudah sangat jelas untuk dipahami hanya saja penulis akan memberikan kesimpulan dari penjelasan informan tersebut. Bahwa yang penulis simpulkan adalah bentuk-bentuk penguatan yang

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Pendeta R. Tetelepta, Suli 7 November 2020

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Pemuda, Sdr Ewin Toras, Suli 6 November 2020

telah diberikan oleh gereja yakni : dalam Ibadah Binakel ada Firman Tuhan yang diramu oleh gereja untuk memberi penguatan spiritualitas kepada pemuda. Kenapa dari Firman Tuhan ? karena dari Firman Tuhan bisa merubah seseorang menjadi lebih baik sesuai yang Tuhan kehendaki, hidup di jalan yang benar dan bisa berpikir maupun bertindak yang baik dan benar sesuai Firman Tuhan. Berikutnya melalui warta Jemaat yang bisa disampaikan secara langsung digereja maupun yang dibagikan dirumah-rumah keluarga. Dan dari situ diharapkan pemuda membaca dan mengerti bahwa mereka harus selalu taat melaksanakan ibadah. Selanjutnya ada dorongan dari gereja, orang tua maupun kesadaran diri sendiri agar pemuda selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan bergereja. Dengan adanya keterlibatan pemuda dalam kegiatan bergereja sangat baik untuk membangun iman, kedewasaan rohani, relasi dengan Tuhan dan sesama juga. Dan jika kedapatan pemuda melakukan perbuatan yang tidak baik maka ada teguran langsung dari Pelayan gereja baik Pendeta maupun Majelis Pembina agar pemuda tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama. Dan yang terakhir perlu diadakan kegiatan penguatan spiritualitas seperti meditasi bagi pemuda agar iman mereka semakin kuat dan bertumbuh didalam Tuhan.



### **3.5 Implikasi PAK**

PAK (Pendidikan Agama Kristen) adalah pendidikan yang didalamnya anak dibimbing untuk memperoleh pengetahuan tentang perbuatan-perbuatan Allah sehingga sesuai dengan Firman Allah. Didalam PAK anak mengalami perkembangan Iman, spiritualitas dan kehidupan kerohanian yang lebih berkenan kepada Allah.

Penanaman nilai-nilai PAK terhadap pemuda khususnya kepada pemuda Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam sangat dibutuhkan guna membentuk spiritualitas pemuda agar



lebih meningkat, karena permasalahan pemuda ini terkait dengan spiritualitas. Diharapkan dengan adanya pembinaan lewat Pendidikan Agama Kristen ini dapat juga mengatasi permasalahan pemuda.

Terkait dengan permasalahan pemuda yang mana berkaitan dengan Ibadah Binakel, maka harus dipahami terlebih dahulu apa itu Ibadah Binakel. Ibadah Binakel sebagai sarana pembentukan spiritualitas anak, maka hal yang paling utama adalah keluarga merupakan wadah dimana anggota-anggotanya bersekutu, beribadah dan memuliakan Allah. Ibadah Binakel jangan dianggap sebagai suatu Ibadah yang sifatnya ritual semata, tetapi harus ada kesadaran bahwa tanggung jawab orang tua dalam hal ini Ibadah Binakel sangat penting karena keluarga merupakan basis (pendidikan) yang utama dalam pembinaan dan mendidik anak.

Ibadah Binakel penting dilaksanakan karena Ibadah Binakel berbeda dari ibadah-ibadah lainnya dalam hal ini proses mendidik, membina dan membentuk karakter serta lebih memperkuat pertumbuhan iman dari setiap anggota keluarga khususnya anak. Pendidikan dan pembinaan utama ada didalam keluarga.<sup>44</sup>

Menurut Clarence Benson mengenai PAK keluarga, pertumbuhan spiritual peserta didik (anak) dalam suatu usaha PAK seharusnya terbukti dalam hidup keluarga itu sendiri dimana hidup keluarga menjadi tempat beribadah dan rasa persekutuan terus-menerus dengan Allah, hidup benar melalui pengembangan kebiasaan sebagai seorang Kristen dan juga sebagai tempat mengabdikan bagi Allah dan manusia.<sup>45</sup>

Berdasarkan pengertian PAK diatas maka proses Pendidikan Agama Kristen sangat berperan penting dalam Ibadah Binakel. Dikatakan demikian karena melalui Ibadah Binakel

---

<sup>44</sup> Robert Boehkle dalam Els Tarumasely, *Apa dan bagaimana Pendidikan Agama Kristen*, hal 17

<sup>45</sup> Els Tarumasely, *Pendidikan Agama Kristen Orang Dewasa*, Ambon 2006 hal 20



pertumbuhan rohani dari keluarga akan dibentuk agar mereka dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan yang Tuhan kehendaki dan melalui tuntunan Roh Kudus maka keluarga mampu mengaplikasi PAK itu sendiri dalam persejutuan maupun sesama.

Dari permasalahan yang terjadi, maka dalam sebuah keluarga tentunya orang tua harus berperan penting untuk merangkul anak-anak mereka agar sadar dan memahami bahwa ibadah Binakel itu penting bagi pertumbuhan iman dan kedewasaan rohani mereka. Orang tua harus memberikan pemahaman yang baik kepada mereka, meskipun mereka sudah memasuki usia dewasa bukan berarti mereka dengan sesuka hati bisa menentukan apa yang lebih penting bagi mereka. Mereka masih tetap dibawah pengawasan orang tua mereka, terkecuali bagi mereka yang sudah memiliki keluarga kecil. Dan mereka harus memiliki kesadaran bahwa Ibadah itu membangun relasi/hubungan dengan Tuhan. Orang tua harus merangkul mereka untuk selalu ikut terlibat dalam aktivitas spiritual seperti ibadah Binakel agar hubungan/relasi dengan Tuhan sesama selalu baik, dengan begitulah upaya orang tua mendekatkan anak-anak mereka dengan Tuhan dengan selalu intens berkomunikasi dengan Tuhan. Dengan demikian mereka memahami pentingnya kesadaran untuk beribadah kepada Tuhan setiap hari dan tidak mengabaikannya lagi.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Spiritualitas itu merupakan perwujudan hidup dalam Roh Tuhan atau hidup yang dibaktikan kepada Tuhan dan spiritulitas bukan saja tentang itu tetapi juga mengenai karakter manusia. Melihat permasalahan pemuda Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli yang mana menurut hasil observasi, mereka kedapatan mengabaikan Ibadah Binakel pada waktu lonceng berbunyi pukul 20.00 WIT dan mereka tidak mematuhi himbauan dari gereja maupun pemerintah yang mana melarang melakukan kegiatan kumpul-kumpul dan salahnya lagi mereka melakukan hal tersebut pada waktu jam Ibadah Binakel.

Dari hal tersebut maka pemuda perlu diberikan penguatan spiritualitas, terkait penguatan spiritualitas sudah dilakukan oleh gereja dengan berbagai bentuk-bentuk penguatan spiritualitas yang diberikan. Dan sejauh yang penulis lihat atau amati masih saja ada pemuda-pemuda yang acuh tak acuh akan pentingnya pelaksanaan Ibadah Binakel dan himbauan dari gereja.

Pemuda memang bisa dikatakan sudah dewasa atau matang dalam umur maupun pemikiran dan tindakan untuk itu perlu adanya kesadaran dari diri pemuda itu sendiri dan peranan orang tua juga perlu untuk pembentukan spiritualitas mereka dan yang pastinya tidak terlepas dari jangkauan gereja. Pemuda juga perlu untuk diberikan motivasi dan harapan terhadap mereka untuk bisa menjadi pemuda yang diandalkan gereja serta menjadi contoh dan teladan yang baik.

## 4.2 Saran

1. Kepada pemuda, harus ada kesadaran diri dari pemuda untuk lebih memperhatikan jam Ibadah Binakel dan harus lebih memahami serta memaknai arti Ibadah Binakel karena Ibadah Binakel juga merupakan basis pembinaan terhadap spiritualitas pemuda. Dan juga pemuda harus mematuhi serta mentaati himbauan dari gereja maupun dari pemerintah dan juga protokol kesehatan demi kebaikan pemuda itu sendiri.
2. Kepada Keluarga terutama orang tua harus lebih memperhatikan jam Ibadah Binakel dan merangkul anaknya (pemuda) untuk dapat melaksanakan Ibadah Binakel bersama-sama karena untuk pembentukan karakter anak perlu adanya pembinaan dari orang tua itu sendiri. Dan juga orang tua harus mengingatkan anaknya (pemuda) tentang himbauan yang disampaikan oleh gereja.
3. Kepada Gereja, perlu menjelaskan kepentingan pelaksanaan Ibadah Binakel dalam keluarga dan hasil yang diterima orang tua dari proses pembentukan karakter anak dalam keluarga yang diterima oleh orang tua melalui himbauan-himbauan agar keluarga Kristen perlu diperkaya pengetahuan tentang Binakel.
4. Majelis Pembina Pemuda, turut membantu memberi penguatan spiritualitas kepada pemuda agar spiritualitas pemuda tetap terjaga dan untuk peningkatan spiritualitas pemuda.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu, Op Cit hal 123

Abineno J.L, *Gereja dan Ibadah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia hal 11-12

Agustian Ary Ginanjar, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* (Jakarta: Arga Publishing, 2016) hal 58.

Agustian Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta: Agra, 2010). Hal 36

Boehkle Robet dalam Tarumasely Els, *Apa dan bagaimana Pendidikan Agama Kristen*, (Ambon) hal 17

Danah Zohar dan Ian Marshall, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan). Hal 5

Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Capital Wealth We Can Live By*, (California: Berrett-Koehler, 2010). hal 29

Dyrness William, *Tema-tema Teologi dalam PL*, Gandum Mas, Malang hal 123

Drs. Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Aksara Baru

Fajarhariawan.blogspot.com (2016)

Fiels Doug, *Purpose Driven Youth Ministry*, (Jawa Timur : Gandum Mas, 2010) hal 64

Hendrawan Sanerya, *Spiritual Management: From Personal Enlighttenment Towards God Corporate Governance*, (Bandung: Mizan, 2009) hal 18

Homrigousen G, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia) hal 154

Ismail, Penerjemah : Natar. *Pelayanan, Spiritualitas, dan pelayanan*. (Yogyakarta : Kanisius, 2012).

Juswantori Ichwan, *Ibadah Kristen apa dan bagaimana?*, Jakarta. BPK Gunung Mulia, hal 12

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2011) hal 208

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka) hal 857

Mangunhardja, A.M SJ. *Prodiakon : Jati Diri, Wewenang, dan Tugasnya* (Jakarta: Obor, 2013)  
hal 42-43

McSherry, W. *Making sense of spirituality in nursing and health care practice : an interactive approach 2<sup>nd</sup> ed.* (London, Philadelphia 2006).

Robin dan Hadfield Marcia, *Pedoman Pelayanan Remaja dan Pemuda* (Malang : Batu Malang)  
hal 40

Sapu Marthen: “Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Keaktifan Kaum Muda Dalam Pelayanan  
Di Gereja Kristen Holistik Jemaat Serenity Makassar”, 2016.

Schmidt Alfred, *Kawan Sekerja Allah* (Jakarta : BPK Gunung Mulia) hal 9

Sembiring Riauland Arisdantha: “Peran Majelis dalam Mengatasi Ketidakeaktifan Pemuda Gereja  
Batak Karo Protestan (GBKP) Semarang”, 2016.

Senter Mark, *Inovasi dan Visi Profetik dalam Pelayanan Kaum Muda* (bandung: Kalam Hidup,  
2003) hal 27

Sinaga Juster Donald. *Orang Muda Bicara Oikumene*. Jakarta : Departemen Pemuda dan Remaja  
Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia. 2009 hal 153, 158-159

Siswanto Wahyudi, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua  
Dalam Mendidik Anak* (Jakarta : 2010) hal 10

Suichan Yasyi, Kamus Bahasa Indonesia, amanah, Surabaya, hal 122

Tarumasely Els, *Pendidikan Agama Kristen Orang Dewasa*, Ambon 2006 hal 20

Taufik Abdullah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: Jalan Sutra, 2010) hal 15

Underwood, L. G. Ordinary spiritual experience: Qualitative research, interpretive guidelines, and population distribution for the Daily Spiritual Experience Scale. *Archive for the Psychology of Religion*. hal 181-218

UU No. 40 Tahun 2009, pasal 1.1

White James F., *Pengantar Ibadah Kristen*, Jakarta : BPK Gunung Mulia hal 7

Wijaya, *Mentalitas Pemuda* hal 78





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**  
Jalan Dolog Halong Atas, Tlp.08114711157  
<http://www.iakn-ambon.ac.id> Email : [info@iakn-ambon.ac.id](mailto:info@iakn-ambon.ac.id)

Nomor : B-152 /Tak.03/TL.00/W/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Mohon Ijin Penelitian

03 November 2020

Yth. Ketua Klasik GPM Pulau Ambon Timur

di  
Tempat

Salah satu tahapan yang perlu dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka penulisan skripsi adalah melaksanakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan dimaksudkan untuk menghimpun sejumlah data sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Sehubungan dengan maksud tersebut, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberi ijin sekaligus memberikan data bagi mahasiswa kami yang akan melaksanakan penelitian. Mahasiswa yang bersangkutan adalah :

Nama : Stefany Yolanda Bulurdity  
NIM : 152016101115  
Prodi : Pendidikan Agama Kristen  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Kristen  
Judul Penelitian : Penguatan spiritualitas pemuda Kristen di Jemaat GPM  
Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli  
Lokasi Penelitian : Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli  
Lama Penelitian : 1 bulan ( terhitung yang bersangkutan berada di lokasi penelitian)

Demikian permohonan kami, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian Masyarakat

Johanna S. Talupum

Tembusan :

1. Ketua Majelis Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli
- ✓ 2. Yang bersangkutan
3. Arsip





## GEREJA PROTESTAN MALUKU

### ANGGOTA PGI

### KLASIS PULAU AMBON TIMUR

### *JEMAAT KATEGORIAL TNI - AD RINDAM KABETH SULI*

Nomo : 56/KPAT-JKK/D.2/11/2020.

Suli, 08 November 2020.

Lampiran : -

Perihal : Pemberitahuan

KEPADA YTH :

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian  
Masyarakat IAKn Ambon.

Di-

Tempat

Salam Sejahtera!!

Dengan hormat kami sampaikan bahwa :

Nama : Stefany Yolanda Bulurdity  
NIM : 152016101115  
Prodi : Pendidikan Agama Kristen  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Kristen  
Judul Penelitian : Penguatan Spiritualitas pemuda Kristen di Jemaat GPM Kategorial  
TNI – AD Rindam Kabeth Suli.  
Lokasi Penelitian : Jemaat GPM Kategorial TNI – AD Rindam Kabeth Suli.  
Lama Penelitian : 1 bulan (terhitung yang bersangkutan berada di lokasi penelitian)

yang namanya tercantum diatas benar – benar telah mengadakan penelitian tentang  
“Penguatan Spiritualitas pemuda Kristen di Jemaat GPM Kategorial TNI – AD Rindam  
Kabeth Suli”. sejak tanggal 03 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 03 November  
2020 Demikian kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas  
perhatiannya kami sampaikan terima kasih Tuhan memberkati.

MAJELIS JEMAAT

KOORDINATOR PELAYANAN

Pdt. ROLF D. TETELEPTA, SSI.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON  
Jalan Dolog - Halong Atas, Telp. 0811-4711157  
<http://www.iaknambon.ac.id>, e-mail : [info@iaknambon.ac.id](mailto:info@iaknambon.ac.id)

SURAT REKOMENDASI BEBAS AKADEMIK

No : B- 1014 /Iak.03/PP.009/11/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Lenda M. Singadji, S.IP  
Jabatan : Kasubbag Administrasi Akademik

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Stefany Yolanda Bulurdity  
NIM : 152016101115  
Program Studi : Pendidikan Agama Kristen  
Program/Fakultas : Fak.Ilmu Pendidikan Kristen

Yang bersangkutan dinyatakan telah menyelesaikan semua kewajiban Administrasi Akademik dan direkomendasikan untuk mengikuti proses ujian Skripsi. Rekomendasi ini selanjutnya dapat menjadi acuan bagi pembuatan surat keputusan ujian skripsi oleh panitia pada program studi / Fakultas.

Demikian rekomendasi ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Ambon, 25 November 2020



Kasubbag Adm. Akademik

Lenda M. Singadji, S.IP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON  
Jalan Dolog - Halong Atas, Telp. 0811-4711157  
<http://www.iaknambon.ac.id>, e-mail : [info@iaknambon.ac.id](mailto:info@iaknambon.ac.id)

**DAFTAR CLEARING UJIAN SKRIPSI/THESIS/DISERTASI**

Nama : Stefany Yolanda.Bulurdity  
NIM : 152016101115  
Fakultas/Program : Fak. Ilmu Pendidikan Kristen  
Program Studi : Pendidikan Agama Kristen

| No | JENIS PERSYARATAN                                          | KETERANGAN      |
|----|------------------------------------------------------------|-----------------|
| 1  | <b>Persyaratan Administrasi</b>                            |                 |
|    | a. Kartu Mahasiswa                                         | Ada/ Tidak Ada  |
|    | b. Surat Keterangan Bebas Keuangan                         | Ada/ Tidak-Ada  |
|    | c. Surat Keterangan Bebas Pinjam Buku dari Perpustakaan    | Ada/ Tidak-Ada  |
|    | d. Surat Keterangan Bebas Pinjam Buku dari PERPUSDA        | Ada/ Tidak-Ada  |
| 2  | <b>Persyaratan Akademik</b>                                |                 |
|    | a. Jumlah SKS yang telah di selesaikan                     | 141             |
|    | b. Lama Studi                                              | 4 Tahun         |
|    | c. Cuti pada semester                                      | -               |
|    | d. IPK terakhir Sebelum Skripsi/Thesis/Disertasi           | 3,56            |
|    | e. Foto Copy Transkrip Nilai Sementara                     | Ada / Tidak-Ada |
|    | f. Jenis Ujian Yang Ditempuh ( Skripsi/ Thesis/ Disertasi) | Skripsi         |
|    | e. Skripsi / Thesis-/Disertasi                             | Ada / Tidak-Ada |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA KRISTEN PROTESTAN NEGERI AMBON**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN**  
**Jln Dolog Halong Atas. Telp: 08114711157**  
**<http://www.iaknambon.ac.id> Email: [info@iaknambon.ac.id](mailto:info@iaknambon.ac.id)**

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- 266/Iak.03/FIP.01/PP.00.9/11/2020

Kasubag Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen IAKN Ambon menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Stefany Yolanda Bulurdity

NIM : 152 0161 01 115

Adalah benar-benar mahasiswa yang telah melakukan verifikasi nilai dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk dapat mengikuti Ujian Skripsi Sarjana

Dengan Judul : Penguatan Spiritualitas Pemuda Kristen Di Jemaat GPM  
Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli

Pembimbing I : Dr. S.B Warella, M.PD.K

Pembimbing II : F. Maunary, M.Pd.K

Penguji I : Dr. L.S Joseph, M.Th

Penguji II : J. Ambarita, M.Pd.K

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 17 November 2020  
a.n Kabag AUAK FIPK  
Kasubag Akademik, Mahasiswa  
& Alumni  
  
Astrid G Sanaky



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON**  
Jalan Dolog – Halong Atas (0911) 346161  
http// : www.stakpn-ambon.ac.id, e-mail : info@stakpn-ambon.ac.id

---

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-400 /Iak.03/KU.01.1/02/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Vera H. Latukolan., SE., M.Si  
N I P : 19690225 200312 2 001  
Jabatan : Kasubbag Keuangan dan BMN

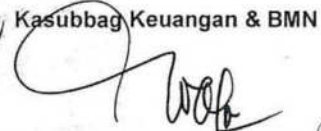
Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Stefany Y. Bulurdity  
NIM : 152016101115  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Kristen  
Prodi : Pendidikan Agama Kristen

Yang bersangkutan dinyatakan telah menyelesaikan semua kewajiban administrasi keuangan, sehingga berhak mengikuti Ujian Skripsi/~~Ujian Teori~~/~~Ujian Desertasi~~ pada Institut Agama Kristen Negeri Ambon, sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 23 November 2020

Kasubbag Keuangan & BMN

  
Vera H. Latukolan., SE., M.Si  
NIP. 19690225 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

Jalan Dolog - Halong Atas Ambon 97231  
Telepon/Faksimili (0911) 311449  
Website : <http://www.iaknambon.ac.id>, email : [info@iaknambon.ac.id](mailto:info@iaknambon.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**

Nomor : B-575/Iak.03/PP.00.9/11/2020

Kepala Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Institut Agama Kristen Negeri Ambon, dengan ini menerangkan bahwa :

|          |                            |
|----------|----------------------------|
| Nama     | : Stefany Y. Bulurdity     |
| NIM      | : 152016101115             |
| Program  | : Strata Satu              |
| Fakultas | : Ilmu Pendidikan Kristen  |
| Prodi    | : Pendidikan Agama Kristen |

Telah menyelesaikan semua administrasi pada Perpustakaan Institut Agama Kristen Negeri Ambon.  
Demikian surat keterangan ini dibuat kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Ambon, 19 Nopember 2020

Kepala UPT Perpustakaan,

M. E. A. Akerina, SE  
NIP. 19711230 200312 1 001





**PEMERINTAH PROVINSI MALUKU**  
**DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI MALUKU**  
Jalan. A.Y. Patty No. 2 Telp. (0911) 352737, Fax. (0911) 352737 Ambon 97126  
Email : [dispusip.provmaluku.go.id](mailto:dispusip.provmaluku.go.id)

---

**KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**

**NOMOR : /~~14~~/DISPERSIP/ // /2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : DANIEL EDUARD INDEY, S.Sos, M.Si  
NIP : 19681210 198902 1 002  
Jabatan : Kepala Dinas Provinsi dan Kearsipan Provinsi  
Maluku

Dengan ini menerangkan bahwa dalam memenuhi salah satu persyaratan Akademik bagi mahasiswa yang menempuh Tugas Akhir, maka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku mengeluarkan Surat Keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Kepala Dinas Perpustakaan  
dan Kearsipan Provinsi Maluku**

**DANIEL . E . INDEY, S.Sos, M.Si**  
**Nip. 19681210 198902 1 002**



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **“PENGUATAN SPIRITUALITAS PEMUDA KRISTEN DI JEMAAT GPM**

#### **KATEGORIAL TNI-AD RINDAM KABETH SULI”**

1. Apa tanggapan anda tentang permasalahan ini?
2. Adakah hubungan antara permasalahan pemuda ini dengan spiritualitas?
3. Coba anda jelaskan pentingnya Ibadah Binakel terhadap spiritualitas pemuda!
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga perlu diberikan penguatan spiritualitas kepada pemuda di Jemaat GPM Kategorial TNI-AD Rindam Kabeth Suli?
5. Bagaimana peran gereja dalam memberi penguatan spiritualitas terhadap pemuda, apakah gereja sudah berperan dalam memberi penguatan spiritualitas terhadap pemuda?
6. Bentuk-bentuk penguatan spiritualitas yang diberikan seperti apa?



## Dokumentasi



Para Pemuda yang tidak melaksanakan Ibadah Binakel melainkan lebih memilih berkumpul atau nongkrong disaat jam ibadah berlangsung. Mereka juga tidak mentaati anjuran atau larangan pemerintah yang mana tidak diperbolehkan untuk berkumpul atau berkerumun, tidak memakai masker dan tidak menjaga jarak.



Wawancara bersama Bpk. Hendrik Rengrengulu selaku Pembina Pemuda (Majelis Pembina Pemuda).





Wawancara bersama Pengurus sekaligus anggota Pemuda Sdr. Erwin Toras.